

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MODAL SOSIAL
(SOCIAL CAPITAL) SISWA DI SMP NEGERI 1 TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah

NIM. 18130017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MODAL SOSIAL
(SOCIAL CAPITAL) SISWA DI SMP NEGERI 1 TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah

NIM. 18130017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MODAL SOSIAL
(SOCIAL CAPITAL) SISWA DI SMP NEGERI 1 TIKUNG LAMONGAN**

Oleh:

Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
NIM. 18130017

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal
12.. Desember 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MODAL SOSIAL
(SOCIAL CAPITAL) SISWA DI SMP NEGERI 1 TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah (18130017)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 19920324 201903 2 023

Sekretaris Sidang

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP. 19740614 200801 1 016

Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP. 19740614 200801 1 016

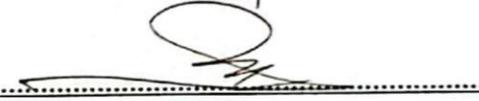
Penguji Utama

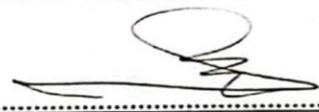
Drs. M. Yunus, M.Si

NIP. 19690324 199603 1 002

Tanda Tangan



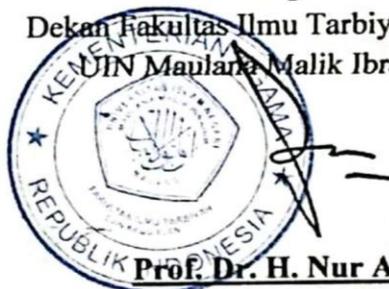






Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuhu

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
NIM : 18130017
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (*Social Capital*) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuhu

Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
NIM : 18130017
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (*Social Capital*) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan yang saya miliki juga tidak ada karya maupun pendapat orang lain yang pernah ditulis ataupun diteritkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
NIM. 18130017

LEMBAR MOTTO

“Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadalah: 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT sehingga kepenulisan skripsi ini dapat terselesaikan, dan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah memberikan inspirasi untuk mengarungi perjuangan dalam kepenulisan dan kehidupan ini. Sebagai rasa syukur dan bentuk terimakasih atas kepenulisan ini, maka saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Bapak Siswowyanto dan Ibu Sumiati, selaku orang tua penulis yang tak pernah lelah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, serta yang senantiasa mendo'akan peneliti untuk dapat menyelesaikan masa pendidikan di perguruan tinggi ini. Terimakasih telah menjadi *support system* terbaik untuk peneliti. Semoga do'a Ayah dan Ibu selalu mengiringi langkah peneliti dalam menggapai cita-cita dan kesuksesan.
2. Muhammad Faqih Kurniawan dan Ramadhani Oktavia Rahma, selaku kakak dan adik (saudara) peneliti yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk tidak berputus asa, serta kerabat peneliti yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
3. Dosen pembimbing, Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D, yang selalu membantu, membimbing, dan memberikan saran perbaikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap guru beserta kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh guru SD beserta ustadz dan ustadzah PA & PP Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan dan juga dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama ini, semoga hal tersebut dapat menjadi amal jariyah yang tak terputus.
6. Para IMMawan dan IMMawati Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam berproses sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap guru-guru di SD Negeri 2 Pengumbulanadi, selaku rekan kerja peneliti, yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di tingkat perguruan tinggi. Dan juga kepada murid-muridku dari kelas I-VI tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
8. Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bukti perjuangan, dedikasi, dan upaya maksimal dalam mengeksplorasi dan menyajikan hasil penelitian. Skripsi ini menjadi cermin dari perjalanan peneliti, dengan harapan bahwa pada setiap halaman mencerminkan keberanian dan tekad untuk mengatasi segala tantangan dan pada setiap kata menjadi saksi bisu perjuangan dan pencapaian yang tak terlupakan. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal peneliti menuju pengembangan diri yang lebih baik di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (*Social Capital*) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan**” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *nabiyullah* Muhammad SAW sang revolusioner peradaban *ummat*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian ini terdapat berbagai pihak yang selalu memberikan bantuan dan arahan, serta peneliti juga mengucapkan beribu terimakasih khususnya kepada:

1. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang selalu memotivasi, mendoakan, dan mengiringi langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di jenjang perguruan tinggi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis, sehingga penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada peneliti.
7. Kepala sekolah, bapak/ibu guru, dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

Penulis mohon maaf apabila dalam proposal penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk mengevaluasi kekurangan dalam proposal ini sehingga penulis dapat menyempurnakannya.

Malang, 12 Desember 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	21
1. Strategi	21
a. Pengertian Strategi	21
b. Komponen Strategi.....	22
2. Modal Sosial (<i>Social capital</i>).....	24
a. Pengertian Modal Sosial (<i>Social capital</i>).....	24
b. Unsur dan Bentuk Modal Sosial	29
c. Peran Modal Sosial di Sekolah	33
B. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Sekunder.....	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi (Pengamatan).....	44
2. Interview (Wawancara).....	47
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Reduksi Data	52
2. Penyajian Data	53
3. Penarikan Kesimpulan	53
G. Prosedur Penelitian.....	54
1. Tahap Pra-Penelitian	54
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	55
3. Tahap Analisis Data	56
4. Tahap Akhir Penelitian	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian	57
1. Profil SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	57
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	57
3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	60
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	60
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	61
6. Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	62
7. Prestasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.....	63
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	64

B. Hasil Penelitian	69
1. Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	69
2. Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Strategi dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	80
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	83
B. Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Strategi dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.....	95
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	102
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112
BIODATA MAHASISWA.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Cara Penggaliannya.....	50
Tabel 4.1 Data Nama-nama Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.....	59
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	62
Gambar 4.2 Beragam Piala Prestasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	64
Gambar 4.3 Halaman Depan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	65
Gambar 4.4 Taman SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	65
Gambar 4.5 Perpustakaan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	66
Gambar 4.6 Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.....	67
Gambar 4.7 Masjid SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	67
Gambar 4.8 Lapangan Olahraga SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.....	68
Gambar 4.9 Halaman Depan Lobby dan Area Parkir Khusus Guru	68
Gambar 4.10 Melaksanakan Idul Adha dengan Masyarakat	72
Gambar 4.11 Pertemuan Rutin dengan Walimurid.....	73
Gambar 4.12 Siswa Latihan Ekstrakurikuler Pramuka.....	74
Gambar 4.13 Pameran Pendidikan tentang Batik Eco Print	76
Gambar 4.14 Akun Media Sosial Resmi Sekolah.....	77
Gambar 4.15 TIM PASKIBRA SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	78
Gambar 4.16 Siswa Bekerjasama dalam Kegiatan Kerja Bakti.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	113
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	116
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	117
Lampiran 6 Scanning Hasil Wawancara	126
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi dan Hasil Scanning Turnitin.....	133

ABSTRAK

Wahidah, Hidayatul Fiqhiyah Nur, 2023, *Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (Social Capital) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Kata Kunci: Strategi, Guru IPS, Modal Sosial.

Modal sosial (*social capital*) merupakan kapasitas atau kemampuan yang mendukung lembaga, kelompok-kelompok, organisasi, atau masyarakat untuk dapat berinteraksi dan bergaul dengan lingkungannya. Dalam menumbuhkan modal sosial dalam diri siswa, dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa, termasuk di daerah sekitar tempat tinggal siswa bahkan di lingkungan keluarga masing-masing siswa. Solusi untuk menumbuhkan modal sosial siswa dapat dilakukan melalui 3 unsur, yaitu kepercayaan, jaringan, dan kerjasama.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa dan mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, interview, dan dokumentasi, dengan informan yaitu guru IPS, kepala sekolah, waka kurikulum, dan 6 orang siswa SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dapat dilakukan dalam berbagai peran modal sosial, yaitu: 1) Kepercayaan, dengan melakukan upaya berupa keterlibatan orangtua, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan siswa; 2) Jaringan, dengan melakukan upaya berupa mentoring dan pendampingan, emngadakan acara komunitas, dan penggunaan media sosial; dan 3) Kerjasama, dengan melakukan upaya berupa pembentukan tim dan kelompok, pembinaan keterampilan sosial, dan proyek kolaboratif. Faktor yang menjadi pendorong strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, antara lain: 1) Memberikan pemahaman agama melalui pembekalan; 2) Meningkatkan rasa empati kepada siswa yang kurang mampu; 3) Meningkatkan rasa kemanusiaan untuk saling tolong-menolong; dan 4) Menciptakan rasa sosial (kekeluargaan) yang tinggi di lingkungan sekolah. Kemudian faktor yang menjadi penghambat strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, antara lain: 1) Latar belakang siswa; 2) Keterbatasan dana, utamanya dalam penggalangan dana ke siswa; 3) Minimnya kesadaran siswa untuk bisa memahami mengenai kegiatan sosial; dan 4) Kurangnya perhatian orang tua kepada anak (siswa) ketika dirumah.

ABSTRACT

Wahidah, Hidayatul Fiqhiyah Nur, 2023, *Social Studies Teacher Strategy in Growing Students' Social Capital at SMP Negeri 1 Tikung Lamongan*, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.

Keywords: Strategy, Social Sciences Teacher, Social Capital.

Social capital is the capacity or ability that supports institutions, groups, organizations or society to be able to interact and get along with their environment. In growing social capital in students, it can be influenced by the environment around the student, including the area around where the student lives and even in each student's family environment. The solution to growing students' social capital can be done through 3 elements, namely trust, networks and cooperation.

The research focus in this study is to find out the strategies of social studies teachers in growing students' social capital and knowing the factors that encourage and inhibit strategies in growing students' social capital at SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. The approach and type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research were observation, interviews, and documentation, with informants namely the social studies teacher, school principal, head of curriculum, and 6 students of SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

The research results show that the social studies teacher's strategy in growing students' social capital at SMP Negeri 1 Tikung Lamongan can be carried out in various social capital roles, namely: 1) Trust, by making efforts in the form of involving parents and open communication; 2) Networking, by making efforts in the form of mentoring and mentoring, holding community events, and using social media; and 3) Collaboration, by making efforts in the form of forming teams and groups, developing social skills, and collaborative projects. The factors that drive the social studies teacher's strategy in growing students' social capital at SMP Negeri 1 Tikung Lamongan include: 1) Providing religious understanding through provision; 2) Increasing empathy for less fortunate students; 3) Increasing the sense of humanity to help each other; and 4) Creating a high sense of social (kinship) in the school environment. The factors that hinder the social studies teacher's strategy in growing students' social capital at SMP Negeri 1 Tikung Lamongan include: 1) Student background; 2) Limited funds, especially in raising funds for students; 3) Lack of awareness among students to understand social activities; and 4) Lack of parental attention to children (students) when at home.

ملخص

واحدة، هداية الفقهية نور، ٢٠٢٣. استراتيجية المعلم الدراسات الاجتماعية في تنمية رأس المال الاجتماعي للطلاب في مدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى ديكنك لامونجان، البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الحاج مُحمَّد يحيى، الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية، المعلم الدراسات الاجتماعية، رأس المال الاجتماعي

رأس المال الاجتماعي هو القدرة أو القوة التي تدعم المؤسسات أو المجموعات أو المنظمات أو المجتمع لتكون قادرة على التفاعل والانسجام مع بيئتها. في نمو رأس المال الاجتماعي لدى الطلاب، يمكن أن يتأثر بالبيئة المحيطة بالطلاب، مثل في ذلك المنطقة المحيطة بالمكان الذي يعيش فيه الطالب حتى في البيئة العائلية لكل طالب. الحل لتنمية رأس المال الاجتماعي للطلاب يمكن أن يتم من خلال ثلاثة عناصر، وهي الثقة، والشبكات، والتعاون.

يركز البحث في هذه الدراسة هي لمعرفة استراتيجيات معلم الدراسات الاجتماعية في تنمية رأس المال الاجتماعي للطلاب ومعرفة العوامل التي تحرك وتمنع الاستراتيجيات في تنمية رأس المال الاجتماعي للطلاب في مدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى ديكنك لامونجان. المنهج ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي ذو المنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، مع المخبرين وهم معلمون الدراسات الاجتماعية، ومدير المدرسة، ورئيس المناهج الدراسية، و ست طلاب مدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى ديكنك لامونجان.

تظهر نتائج البحث أن استراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية في تنمية رأس المال الاجتماعي للطلاب في مدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى ديكنك لامونجان تنفيذها من خلال: (1) الثقة، من خلال بذل الجهود في شكل إشراك أولياء الأمور والتواصل المفتوح. ; (2) الإلتزام، من خلال بذل الجهود في مجال الإرشاد والتوجيه، وإقامة الفعاليات المجتمعية، واستخدام وسائل التواصل الاجتماعي؛ و (3) التعاون، من خلال بذل الجهود في شكل تشكيل فرق ومجموعات، وتطوير المهارات الاجتماعية، والمشاريع التعاونية. تشمل العوامل التي تدفع إستراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية في تنمية رأس المال الاجتماعي للطلاب مدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى ديكنك لامونجان ما يلي: (1) توفير الفهم الديني من خلال توفير التعليم؛ (2) زيادة التعاطف مع الطلاب الأقل حظاً. (3) زيادة الحس الإنساني لمساعدة بعضنا البعض؛ و (4) خلق شعور عالي بالانتماء الاجتماعي (القربة) في البيئة المدرسية. ثم العوامل التي تعيق استراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية في تنمية رأس المال الاجتماعي للطلاب في مدرسة المتوسطة العامة الحكومية الأولى ديكنك لامونجان تشمل: (1) خلفية الطالب؛ (2) محدودية الأموال، خاصة في جمع الأموال للطلاب؛ (3) قلة الوعي لدى الطلاب بفهم الأنشطة الاجتماعية. و (4) قلة اهتمام الوالدين بالأطفال (الطلاب) أثناء تواجدهم في المنزل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi digunakan sebagai pengalih-hurufan antara satu abjad dengan abjad yang lain. Pedoman transliterasi yang digunakan pada penulisan skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang bisa dijelaskan sebagai berikut, yakni:²

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= d	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vocal Diftong

أو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
إِي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam tegaknya bangsa. Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa agar kehidupan bangsa menjadi cerdas, maka fungsi dari pendidikan ialah agar kemampuan peserta didik dapat berkembang dan watak dapat terbentuk serta tingginya martabat peradaban bangsa, dengan tujuan agar potensi peserta didik dapat dikembangkan dan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, berilmu, sehat, mandiri, dan bertanggungjawab, serta menjadi warga negara yang demokratis.¹ Sekolah merupakan tempat untuk memperoleh pendidikan dan belajar, serta tempat yang baik untuk mengembangkan kehidupan sosial bagi generasi muda agar dapat mewujudkan manusia yang cerdas dan terampil.

Sekolah dapat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena sekolah telah memiliki modal sosial dan budaya yang mendukung kualitas peningkatan mutu pendidikan. Modal sosial sendiri mengacu pada sumber daya yang dapat digunakan untuk konsumsi, penyimpanan, dan investasi karena banyak masyarakat yang memandang modal sosial sebagai investasi sumber daya yang baru. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan bahwa proses peningkatan mutu pendidikan yang merupakan aspek terpenting

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dari peran modal sosial masih belum diapresiasi. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pemahaman sekolah akan pentingnya modal sosial dalam konteks pendidikan, padahal dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan modal sosial didalamnya. Modal sosial juga dapat dikembangkan di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.² Oleh karena itu, modal sosial belum banyak dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam memaksimalkan kualitas sekolah, sebagian warga sekolah (termasuk kepala sekolah dan guru) masih belum banyak yang mengetahui dan memahami tentang modal sosial di lingkungan sekolah, ada juga yang sudah paham namun masih belum mengerti cara memanfaatkan modal sosial yang dimiliki sekolah. Modal sosial dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, namun sebagian dari guru dan mitranya masih belum memahami apa yang dimaksud dengan modal sosial sehingga belum dapat mengembangkan modal sosial di sekolah.

Sukmadinata mengatakan bahwa dunia pendidikan Indonesia tengah menghadapi masalah mutu pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia dikatakan masih tertinggal dan jauh dari sempurna. Mutu-mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah mutu pengajaran, mutu lulusan, bimbingan, pelatihan guru, dan mutu profesional kerja guru.³ Kualitas ini mengacu pada kualitas kepemimpinan pemimpin pendidikan, fasilitas pendidikan, kesempatan pelatihan, sarana dan prasarana, keterbatasan sumber dana,

² Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014) hal. 178.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 8.

sumber dan materi pembelajaran, lingkungan belajar, media pembelajaran, bahan dan alat latihan, suasana lingkungan sekolah, serta daya dukung dari pihak-pihak satuan pendidikan.

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang dibuat dan dilaksanakan oleh sekolah, kepala sekolah dan guru dapat memanfaatkan modal sosial mereka sendiri, bahkan juga bisa memanfaatkan modal sosial orang tua siswa maupun komite sekolah. Terkait keberhasilan karir dan sekolah, kepala sekolah beserta jajaran guru lainnya diharapkan banyak menyampaikan informasi penting, yang menyangkut pada ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana informasi di sekolah.⁴ Jadi, kemampuan untuk menjalin komunikasi harus ditingkatkan agar seluruh warga sekolah dapat menggunakan dan mengakses informasi yang ada, sehingga menjadi efektif dan mampu membangun kualitas pendidikan (sekolah).

Realitas pengajaran dalam penggunaan modal sosial dapat dikelompokkan dalam empat masalah, yaitu: 1) Sekolah dapat mengenali modal sosial yang ada dan dapat menggunakan serta mengembangkannya dalam membangun dan meningkatkan sekolah; 2) Sekolah tidak mengenal dan menggunakan modal sosial dalam manajemen sekolah; 3) Sekolah mengetahui dan mengenali modal sosial, tetapi tidak mengetahui bagaimana menggunakan dan menjalankan modal sosial ini dalam manajemen sekolah; dan 4) Sekolah tidak mengetahui bagaimana mengenali modal sosial, tetapi sekolah saat ini menggunakan modal sosial dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena

⁴ Farida Hanum, dkk, *Modal Sosial yang Dikembangkan Guru di Sekolah Berkualitas di Yogyakarta*, (Jurnal Kependidikan Vol. 46, No. 2, November 2016), hal. 236.

itu, diperlukan penegasan kembali dengan apa yang dimaksud modal sosial, mengingat betapa pentingnya perkembangan modal sosial di lingkungan pendidikan.

Lyda Judson Hanifan merupakan seseorang yang pertama kali memperkenalkan modal sosial (*social capital*) dalam pendidikan di Amerika Serikat dan rancangan tersebut diterbitkan dalam buku yang berjudul *The Rural School Community Centre* pada tahun 1916. Ketika itu, pembahasan pertama adalah mengenai cara masyarakat untuk bisa memantau perkembangan lembaga pendidikan. Supaya modal sosial tidak diartikan sebagai uang atau properti, tetapi sebagai sumber utama kebutuhan yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sosial.⁵

Lin (dalam Hanum) mengemukakan bahwa secara operasional, modal sosial diartikan sebagai sumber kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu yang didapatkan melalui jaringan sosial dan digunakan oleh individu untuk bertindak dalam melakukan suatu hal. Ada dua elemen penting dalam konsep ini, yaitu: 1) akses dan penggunaan sumber daya milik individu; dan 2) menjelaskan sumber daya lebih kepada hubungan sosial daripada individu. Yang ditunjukkan dalam hubungan interpersonal adalah modal sosial yang dapat digunakan sebagai investasi dan refleksi individu yang secara kognitif menyadari keberadaan sumber daya yang berkaitan dengan jaringan penyedia alternatif produksi sumber daya tertentu.⁶ Modal sosial dapat diperoleh melalui relasi, sehingga berbeda dengan modal manusia (seperti pendidikan,

⁵ *Ibid*, hal. 234.

⁶ *Ibid*, hal. 235.

kesehatan, dan keterampilan) atau modal fisik (bentuk rumah, sarana informasi, ketersediaan pasar, dan fasilitas umum) yang pada dasarnya adalah milik individu. Untuk mendapat relasi, modal sosial lebih mengandalkan jaringan, agar siapa saja dapat mengakses hubungan, berkaitan dengan apa, interaksi yang bagaimana, dan seberapa sering mereka mengakses. Apabila modal sosial yang mereka miliki itu lebih besar daripada rekan-rekan mereka yang lain, maka dapat dikatakan mereka memiliki hubungan yang erat dengan kelompok penting dan menempati posisi strategis dalam jaringan. Karena posisi jaringan mereka menawarkan kesempatan untuk meningkatkan capaian atau pendapatan ke sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak.

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya nilai standar berkualitas tidaknya suatu pendidikan, namun kualitas pendidikan juga dapat ditentukan oleh lingkungan atau kondisi suatu keluarga atau bahkan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi tanggungjawab tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat).⁷ Hal ini menunjukkan bahwa orang dewasa serta masyarakat harus berperan aktif dalam mensukseskan pendidikan anak. Sehingga, keberhasilan pendidikan seorang anak akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti sekolah (kepala sekolah, guru, teman, dan orang dewasa lainnya), keluarga (anggota keluarga dan orang tua), dan masyarakat (orang dewasa dan teman bermain di sekitar tempat tinggal). Sehingga, pendidikan

⁷ Setya Raharja, Disertasi, *Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Pengaruhnya terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bantul*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 4-5.

akan memiliki pengaruh yang berbeda, baik dari aspek substansi maupun intensitasnya.

Berdasarkan hasil survei awal saat pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Dalam menumbuhkan modal sosial siswa, dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa, termasuk di daerah sekitar tempat tinggal siswa, di lingkungan keluarga masing-masing siswa, dan lingkungan sekolah. Sehingga, seluruh warga sekolah harus memahami terlebih dahulu mengenai pentingnya modal sosial dan untuk menerapkan modal sosial ini, maka perlu dilakukan secara bertahap atau melalui proses. Setelah melakukan observasi mendalam mengenai kondisi sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, terlihat jelas bahwa terdapat fenomena berikut, yaitu: 1) Dinamika sosial yang kaya dan beragam diantara para siswa seperti kelompok yang terbentuk berdasarkan minat siswa; 2) Kelompok persahabatan seperti membuat geng yang berdasarkan pada kesamaan aktivitas; 3) Tantangan sosial seperti siswa baru atau pindahan yang memerlukan adaptasi dengan lingkungan baru. Dari 3 poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial siswa mencerminkan dinamika yang kaya dan beragam, seperti terbentuknya kelompok berdasarkan minat dan kegiatan, serta adanya tantangan sosial bagi siswa baru atau siswa pindahan yang memerlukan adaptasi dengan lingkungan baru.

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya modal sosial, ayat tersebut berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحِضُ
 عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
 ۚ الَّذِينَ هُمْ يَرَاءُونَ ۚ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah sholat. (Yaitu) orang yang lalai dalam sholatnya, yang berbuat riya’, dan enggan (memberikan) bantuan.”⁸

Ayat tersebut menyerukan nilai-nilai kemanusiaan yang jika dihubungkan dengan strategi dalam menumbuhkan modal sosial, yaitu dilakukan dengan menolong anak yatim dan orang miskin, menghindari perbuatan sia-sia, dan menjauhi kekerasan terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut harus dipraktekkan agar dapat membangun modal sosial yang kuat, meningkatkan rasa saling tolong-menolong, dan peduli dengan sesama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (*Social Capital*) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat konsentrasi agar pembahasan tidak meluas, sehingga dapat

⁸ QS. Al-Maun (107): 1-7.

dibahas hingga tuntas dan mendalam.⁹ Pada penelitian ini, rumusan fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
2. Apakah faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti merumuskan pokok masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 41.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, harapan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih ilmiah terhadap modal sosial dalam diri siswa, sehingga dapat bermanfaat untuk khalayak umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Pengalaman, wawasan, dan pengetahuan penulis mengenai strategi yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan modal sosial siswa dapat bertambah dan dapat diterapkan di kemudian hari.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan mengenai strategi yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan modal sosial siswa.

c. Bagi peserta didik

Anak didik sebagai satu-satunya generasi pemegang kendali masa depan bangsa, sudah seharusnya untuk mengetahui dan menerapkan dalam diri masing-masing terkait modal sosial.

E. Originalitas Penelitian

Penulis telah melakukan peninjauan pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa, sehingga originalitas pada penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sugioni, "Peran Modal Sosial Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Soppeng". ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas modal sosial di lembaga pendidikan. - Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. - Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu lebih pada peran modal sosial di sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan modal sosial dalam diri siswa. - Latar penelitian terdahulu di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan latar penelitian ini di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). 	Penelitian ini lebih terfokus pada strategi yang digunakan guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial dalam diri siswa.
2.	Atikah Marwa Nasution, "Pemanfaatan Modal Sosial sebagai	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas strategi pemanfaatan atau menumbuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu lebih pada pemanfaatan modal sosial di 	

¹⁰ Sugioni, Skripsi, "Peran Modal Sosial Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Soppeng", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

	Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran (Studi Kasus: Pedagang Pasar Jembatan Dua, Tambora Jakarta Barat)". ¹¹	<p>modal sosial di dunia perdagangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. - Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. 	<p>dunia perdagangan, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada lembaga pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar penelitian terdahulu di lokasi perdagangan (pasar), sedangkan latar penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP). 	
3.	Arif Setiawan, "Kebijakan Sekolah dan Peran Modal Sosial dalam Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha (Studi di SMKN 2 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)". ¹²	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas modal sosial. - Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. - Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu lebih pada kebijakan dan peran modal sosial di sekolah dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan modal sosial dalam diri siswa. - Latar 	

¹¹ Atikah Marwa Nasution, Skripsi, "Pemanfaatan Modal Sosial sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran (Studi Kasus: Pedagang Pasar Jembatan Dua, Tambora Jakarta Barat)", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹² Arif Setiawan, Skripsi, "Kebijakan Sekolah dan Peran Modal Sosial dalam Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

			penelitian terdahulu di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau setingkat dengan SMA, sedangkan latar penelitian ini di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas mengenai originalitas penelitian, aspek dari penelitian ini adalah strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Ada tiga penelitian yang serupa, yang telah diringkas dalam Tabel 1.1 Originalitas Penelitian. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini.

Adapun dengan adanya penelitian terdahulu ini, maka harapannya yaitu skripsi ini dapat menjadi pelengkap atas kekurangan-kekurangan pada penelitian sebelumnya dan untuk memberikan gambaran terhadap adanya perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut merupakan penjabaran dari hasil penelitian-penelitian terdahulu.

1. Penelitian mengenai “Peran Modal Sosial Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Soppeng” oleh Sugioni pada tahun 2019.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa: (a) SMA Negeri 7 Soppeng memiliki potensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan lembaganya agar menjadi lebih baik. Potensi tersebut menjadi bahan dasar dari terbentuknya modal sosial dan dari potensi-potensi itulah akan mempermudah suatu lembaga untuk menjalin hubungan dengan lembaga lain. Selain potensi, elemen lain yang penting dalam modal sosial sekolah, yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan sosial atau hubungan sosial, dan pranata sosial. Tanpa adanya elemen-elemen tersebut, maka modal sosial akan kehilangan inti yang paling substansial; (b) Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Pierre Bourdieu sebagai sentral analisis bahan rujukan pada pembahasan mengenai peran modal sosial sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter bangsa di SMA Negeri 7 Soppeng; (c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter bangsa di SMA Negeri 7 Soppeng. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keterlibatan semua warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dan staff di lingkungan sekolah. Sehingga keteladanan tersebut secara tidak langsung akan dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam pembelajaran di kelas. Tak hanya itu, bentuk profesionalisme guru juga dapat dikatakan sebagai

bentuk modal sosial agar proses pembelajaran di kelas dapat berkembang. Untuk melaksanakan pendidikan karakter bangsa, memerlukan wadah (sarana pranata sosial) agar pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Wujud nyata dari adanya modal sosial dapat didukung oleh berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa di SMA Negeri 7 Soppeng. Dukungan ini dapat bersumber dari adanya jaringan atau hubungan yang terjalin dengan keluarga dan masyarakat sehingga memunculkan sifat saling percaya diantara mereka.

Tanggapan terhadap penelitian tersebut adalah pada fokus penelitian, dimana penelitian tersebut membahas peran modal sosial dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa, sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Atikah Marwa Nasution, dengan judul skripsi “Pemanfaatan Modal Sosial sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran (Studi Kasus: Pedagang Pasar Jembatan Dua, Tambora Jakarta Selatan)” pada tahun 2018.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa: (a) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Robert D. Putnam sebagai sentral analisis bahan rujukan pada pembahasan mengenai pemanfaatan modal sosial sebagai strategi pedagang pasca penggusuran; (b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial bermanfaat dalam menghadapi masalah

yang sedang dialami oleh para pedagang, diantaranya dalam unsur kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Sehingga dengan adanya modal sosial, maka para pedagang dapat membangun dan memperkuat kembali rasa kepercayaan, tolong menolong, jujur diantara pedagang dan pelanggan, serta kualitas barang dagangan yang membuat pelanggan kembali percaya untuk membeli dagangannya. Selain itu, mereka juga menjaga norma kesopanan, kejujuran, dan kebersamaan sehingga jaringan sosial mereka dapat diperluas. Dengan meluasnya jaringan sosial tersebut, maka akan berdampak positif pada usaha yang sedang mereka jalankan, yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pembeli dan pelanggan mereka.

Tanggapan terhadap penelitian tersebut adalah strategi pedagang dalam memanfaatkan modal sosial pasca pengurusan, sedangkan peneliti (penulis) meneliti strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa.

3. Arif Setiawan, dengan judul “Kebijakan Sekolah dan Peran Modal Sosial dalam Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)” pada tahun 2014.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa: (a) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok, siswa, dan alumni, yang pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. (b) Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kebijakan di SMK Negeri 2 Depok ini bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk bekerja sesuai bidangnya, yang mana tujuan ini mengacu pada visi dan misi SMK Negeri 2 Depok. Untuk merealisasikan visi dan misi ini, maka SMK Negeri 2 Depok ini menerapkan program praktek yang dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah kejuruan, program tersebut yaitu magang dan PKL. Dengan begitu, siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih. SMK Negeri 2 Depok ini memiliki modal sosial yang kuat, modal sosial tersebut meliputi kepercayaan, jaringan yang luas, dan norma. Dengan adanya modal sosial ini, maka hubungan kemitraan dengan dunia usaha akan dipermudah dan dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan. Selain itu, SMK Negeri 2 Depok ini telah menjalin kemitraan dengan 28 perusahaan terpercaya dan memiliki prospek yang bagus di Indonesia, sehingga dalam mencari wadah untuk pelaksanaan program PKL dan magang, SMK Negeri 2 Depok ini akan dipermudah dan besar kemungkinan akan ada pengangkatan karyawan bagi siswa yang selesai magang.

Tanggapan terhadap penelitian tersebut adalah membahas kebijakan sekolah dan peran modal sosial dalam membangun kemitraan dengan dunia usaha, sedangkan peneliti membahas strategi yang digunakan guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari kata kunci atau istilah-istilah dari variabel yang ada dalam judul penelitian. Untuk memberikan pemahaman dan batasan penjelasan, maka diperlukan adanya definisi istilah dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat 2 definisi istilah yaitu, antara lain:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu teknik atau cara yang telah disusun seseorang untuk kemudian digunakan dalam melakukan suatu hal. Atau dengan kata lain, strategi diartikan sebagai pedoman, panduan, atau dasar usaha seseorang untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, strategi merupakan suatu tindakan dari rentetan pola umum yang berupa kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Dikatakan pola umum, karena pada hakikatnya strategi itu masih berupa gambaran atau rencana dan belum mengarah pada hal-hal yang bersifat rasional dan realistis.

Pada penelitian ini, yang dimaksud strategi dalam menumbuhkan modal sosial oleh penulis adalah yang terdapat dalam komponen-komponen strategi, yaitu strategi penguasaan, strategi pemahaman, strategi antar pribadi, dan strategi ekspresi diri. Keempat komponen tersebut akan dijelaskan di BAB II tentang kajian pustaka.

2. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial (*social capital*) merupakan kapasitas atau kemampuan yang mendukung lembaga, kelompok-kelompok, organisasi, atau masyarakat untuk dapat berinteraksi dan bergaul dengan lingkungannya. Modal sosial ini bukan sesuatu yang riil, sehingga terkadang akan sulit digambarkan ke dalam bentuk fisik dan sekedar untuk dibayangkan pun juga susah. Pada penelitian ini, yang dimaksud modal sosial oleh peneliti adalah kapasitas dan kemampuan sosial yang telah dan/atau belum dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

Pada penelitian ini, strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa adalah dengan membangun kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), dan kerjasama (*cooperation*) di lingkungan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan materi pada skripsi ini, maka terdapat 6 BAB dalam sistematika penyusunannya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas pokok permasalahan yang menyebabkan topik ini diambil. Agar pembahasan tidak keluar dari topik, maka diperjelas dengan adanya fokus atau perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori mengenai strategi dan modal sosial. Dalam bab ini juga memuat kerangka berpikir beserta skemanya yang menjadi alur pemikiran penulis dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, letak lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan serta prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Paparan data pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian yang dijelaskan secara spesifik, kemudian pada hasil penelitian ini berisi tentang hasil observasi dan wawancara berserta dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai pendeskripsian dan penjabaran dari data hasil temuan peneliti yang sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga akan menulis daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi yaitu sumber daya seni dan ilmu pengetahuan nasional yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan perang dan perdamaian tertentu.¹³ Asal kata strategi adalah dari bahasa Yunani yaitu Strategos atau Stategus yang memiliki arti perwira atau jenderal.¹⁴ Strategi adalah gaya atau rencana berbeda yang digunakan guru untuk mencapai tujuannya, yaitu membuat percakapan tentang topik pembelajaran yang menghubungkan orang dengan orang lain.¹⁵ Kesimpulannya, strategi adalah sumber daya seni dan pengetahuan nasional untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dapat merujuk pada gaya atau rencana guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, definisi dari strategi adalah suatu tindakan yang secara garis besar dialami oleh seseorang atau sekelompok orang agar tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran dalam pendidikan, maka arti dari strategi adalah

¹³ <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada 31 Januari 2023, pukul 07.45 WIB.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 2.

¹⁵ Harvey F. Silver dkk, *Strategi-strategi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2012), hal. 1.

model umum dari tindakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diantara keduanya.¹⁶ Menurut Reber, mengatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu rencana untuk melakukan sesuatu, yang didalam rencana tersebut berisi sekumpulan langkah-langkah untuk mencapai tujuan atau memecahkan suatu masalah.¹⁷ Mengenai pengajaran, Sudjana mengatakan bahwa strategi pengajaran adalah cara atau teknik yang digunakan guru untuk memberi stimulasi pada siswa agar siswa dapat memberi respon pada stimulus tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁸

Kesimpulan dari berbagai definisi strategi yang telah dipaparkan diatas adalah segala teknik atau cara yang berisi tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak sesuai dengan rancangan atau rencana yang telah disusun sebelumnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan masalah dapat terpecahkan, sehingga ketika dalam proses pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien.

b. Komponen Strategi

Menurut Harvey F. Silver, terdapat empat macam strategi, antara lain:¹⁹

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 214.

¹⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 33.

¹⁹ Silver, *Op.Cit*, hal. 4.

1) Strategi Penguasaan

Strategi ini fokus pada siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan merangkum. Melalui urutan yang jelas, umpan balik yang cepat, dan kesadaran diri yang kuat, maka keterampilan siswa akan terdorong dan dapat berkembang sehingga tercapai kesuksesan yang telah terukur.

2) Strategi Pemahaman

Strategi pemahaman bertujuan untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan penalaran siswa menggunakan bukti dan logika. Strategi ini memotivasi dengan membangkitkan rasa ingin tahu melalui misteri, masalah, petunjuk, dan peluang untuk analisis dan diskusi.

3) Strategi Antar Pribadi

Strategi antar pribadi dapat disebut juga dengan strategi interpersonal, yang mana strategi ini dapat memberi siswa kesempatan untuk berhubungan dengan kurikulum dan satu sama lain secara pribadi. Strategi ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keinginannya untuk menjadi anggota dan membangun hubungan dengan menggunakan tim, kemitraan, dan pendampingan.

4) Strategi Ekspresi Diri

Strategi ekspresi diri fokus pada imajinasi siswa dan keterampilan produksi. Untuk memotivasi, mendefinisikan, dan

memperjuangkan individualitas dan orisinalitas, strategi ini diterapkan dengan menggunakan perumpamaan, metafora, model, dan asumsi.

Keempat komponen strategi tersebut dapat dijadikan sebagai strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa di lingkungan sekolah.

2. Modal Sosial

a. Pengertian Modal Sosial

Lyda Judson Hanifan merupakan seseorang yang pertama kali mengemukakan istilah modal sosial (*social capital*) dalam pendidikan di Amerika Serikat melalui penelitiannya tentang alasan keberhasilan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan di Amerika Serikat. Dikarenakan memiliki modal sosial yang cukup, menyebabkan kepala sekolah ini bisa sukses. Hanifan menulis modal sosial dalam buku yang berjudul *The Rural School Community Centre*. Didalamnya menjelaskan bahwa modal sosial bukanlah uang atau kekayaan, melainkan berupa itikad baik, persahabatan, dan usaha bersama yang dapat membuat suatu kelompok sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah. Hasilnya adalah anak didik dapat mencapai kemajuan dalam bidang akademik dan warga disekitar sekolah bisa memanfaatkan modal sosial dalam berbagai aspek

kehidupan.²⁰ Berdasarkan pendapat Hanifan, Hanifan bukan hanya sekedar memperkenalkan istilah dan memberi definisi terhadap istilah tersebut, tetapi juga jelas menunjukkan suatu pemikiran yang konseptual tentang strategi pengembangan modal sosial dalam masyarakat.

Bagi Bourdieu, modal sosial adalah sesuatu yang saling berhubungan, baik itu modal budaya, ekonomi, atau bentuk modal sosial lainnya yang dapat berupa pranata lokal dan keanekaragaman sumber daya alam.²¹ Berdasarkan sudut pandang Bourdieu, dapat ditegaskan bahwa modal sosial mengarah pada kelebihan dan peluang yang diterima individu dalam lingkungan masyarakat dengan menjadi bagian dari unit sosial tertentu. Menurut Bourdieu, partisipasi individu dalam suatu kelompok memungkinkan kepercayaan kolektif terhadap sumber daya (modal) yang potensial dan aktual dari setiap anggota kelompok.

Menurut Putnam bagian dari modal sosial adalah jejaring sosial, norma, dan kepercayaan yang dapat mendukung keefektifan peran individu-individu yang berpartisipasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai bersama.²² Tujuan dari penjelasan jejaring sosial Putnam adalah bahwa jejaring sosial ini pada selanjutnya akan

²⁰ Rusydi Syahra, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 5, No. 1, 2003.

²¹ John Richardson, *Handbook of Theory and Research for Sociology of Education*, (New York: Greenwood Press, 1986), hal. 241-258.

²² Robert Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*, (New York: Simon & Shuster Paperbacks, 2000).

memberi individu manfaat sosial seperti bertukar informasi, memperkuat kepercayaan, dan hubungan antarpribadi, yang semuanya akan dapat membantu orang lain agar lebih mudah memecahkan masalah, baik secara individu maupun kolektif.²³ Berdasarkan pendapat Putnam, dapat disimpulkan bahwa Putnam menganggap modal sosial sebagai seperangkat hubungan horizontal antar individu yang terdiri dari jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas.

Fukuyama mengartikan bahwa modal sosial merupakan kerja sama sosial dan aktivitas spontan dalam hubungan sosial nyata, yang dapat diperkuat oleh nilai atau norma bersama. Peralihan masyarakat semakin memperluas ikatan sosial dan menimbulkan banyak konflik sosial dari masyarakat industri ke masyarakat informasi, seperti individualisme, persaingan, konflik antarkelompok, dan penurunan kepercayaan antar anggota masyarakat.²⁴ Peralihan masyarakat tersebut mendukung pentingnya kedudukan modal sosial, karena dengan adanya modal sosial akan dapat memungkinkan masyarakat, lembaga, dan negara untuk berkolaborasi dalam membangun dan meningkatkan kemampuan serta memperkuat daya saing bangsa.

²³ Erkan Acar, *Effect of Social Capital on Academic Success: A Narrative Synthesis*. Journal Educational Research & Reviews, Vol. 6, No. 6, 2011, 458.

²⁴ Francis Fukuyama., *Trust: Kebajikan Sosial dan Pencipta Kemakmuran*, (Terj. Ruslani), (Yogyakarta: Qalam, 2002).

James Coleman berpendapat bahwa modal sosial sangat berpengaruh dalam pendidikan. Menurut Coleman, modal sosial merupakan representasi sumber daya manusia yang mencakup jaringan yang lebih luas, dimana jaringan tersebut didominasi oleh kepercayaan yang tinggi dan nilai-nilai bersama yang mencakup harapan timbal balik dan di luar individu.²⁵ Menurut sudut pandang James Coleman, modal sosial sangat berguna bagi perkembangan pengetahuan dan kehidupan sosial anak atau remaja, Coleman juga mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang menjadi isyarat dalam menjalin hubungan, baik di lingkungan keluarga maupun organisasi sosial kemasyarakatan.²⁶ Coleman mengemukakan gagasan bahwa modal sosial tidak dipandang sebagai barang privat melainkan sebagai barang publik. Karena bagi Coleman, modal sosial ini didefinisikan menurut fungsinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulannya adalah modal sosial tidak mengacu pada kekayaan atau uang, melainkan mengacu pada aturan yang berlaku (norma) untuk meningkatkan kualitas hubungan pada manusia sehingga seseorang menerima keuntungan dan peluang untuk kemudian membentuk kelompok sosial yang didalamnya dapat bertukar informasi dan saling memperkuat kepercayaan agar dapat mencapai tujuan bersama, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

²⁵ John Field, *Modal Sosial*, (Terj. Nurhadi), (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hal. 32.

²⁶ Syahra, *Op.Cit*, hal. 4.

Modal sosial juga tercantum dalam ayat Al-Qur'an dan salah satu hadits, yaitu:

1) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*²⁷

Maksud dari ayat tersebut adalah pentingnya memiliki kelompok atau komunitas dalam masyarakat yang bersifat pro-aktif dalam mendukung kebajikan, mendorong yang baik, dan menentang perbuatan yang buruk. Konsep ini sejalan dengan modal sosial yang menekankan pada kolaborasi, tolong-menolong, dan partisipasi aktif dalam membangun kebaikan dan keadilan dalam masyarakat. Dengan membentuk kelompok yang berusaha untuk memperkuat nilai-nilai positif akan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif terhadap modal sosial masyarakat secara keseluruhan.

2) Hadits Sabda Rasulullah SAW

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

²⁷ QS. Al-Maidah (3):104.

Artinya: *“Orang mukmin bagi orang mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan satu sama lain, satu bagian saling menopang yang lain.”*²⁸

Hadits tersebut menunjukkan makna solidaritas dan saling mendukung diantara para mukmin. Rasulullah SAW menggunakan perumpamaan bangunan untuk menggambarkan hubungan diantara mereka, dimana setiap mukmin mendukung dan memperkuat mukmin yang lain, seperti bagian-bagian bangunan yang saling menopang. Pesan dari hadits ini adalah pentingnya persatuan dan kerjasama diantara manusia untuk menciptakan fondasi yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

b. Unsur dan Bentuk Modal Sosial

Terdapat tiga konsep unsur dan bentuk modal sosial yang terakomodir, yaitu:²⁹

1) Norma

Secara umum, norma merupakan nilai yang bersifat kongkret. Tujuan penciptaan norma adalah untuk mengarahkan semua orang agar mentaati peraturan yang ada di masyarakat. Dalam kaitan ini, Putnam mengatakan bahwa jejaring sosial mengandung norma atau nilai, sehingga norma memiliki peran penting yang dapat dijadikan

²⁸ HR. Bukhari dan Muslim.

²⁹ Muhammad Rijal Fadli, *Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah*, Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. 8, 2020.

sebagai penghubung atau perekat saat menjalin hubungan.³⁰ Menurut Fukuyama, norma biasanya berkembang secara langsung dan sebagian besar bersifat bebas (tidak tertulis dan tanpa pemberitahuan). Norma sosial dapat diperluas dari norma sosial yang berstrata menjadi norma langsung. Selain itu, juga terdapat norma lain yang didasarkan pada hasil pilihan yang logis dan norma turun-temurun yang juga dapat diperluas.³¹

Kesimpulan dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan norma yaitu suatu nilai yang mengatur tingkah laku seseorang atau sekelompok orang menurut aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

2) Jaringan

Jaringan adalah sekumpulan orang yang memiliki norma atau nilai informal yang tidak normal, atau nilai yang diperlukan untuk transaksi normal di pasar.³² Jejaring sosial (*network*) adalah hubungan antar individu (seseorang atau sekelompok orang) yang dihubungkan oleh media untuk menciptakan hubungan sosial. Hubungan sosial ini menggabungkan keyakinan, bentuk strategis dan bentuk moral. Pada dasarnya, jejaring sosial memiliki dimensi sosial di luar keyakinan dan norma. Sedangkan untuk modal sosial, konsep ini lebih menitikberatkan pada hubungan antar pribadi

³⁰ Rusydan Fathy, *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas, dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 6, No. 1, 2019, hal. 6.

³¹ Francis Fukuyama, *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal. 179.

³² Fukuyama, *Op.Cit*, hal 245.

dalam bentuk seseorang atau sekelompok orang. Jejaring sosial terdiri dari saling mengenal, saling menginformasikan, dan membantu orang lain mengimplementasikan atau memecahkan masalah. Pada dasarnya konsep jejaring modal sosial (*social capital*) mengacu pada efektifitas dan efisiensi hubungan sosial yang memungkinkan berlangsungnya aktivitas.³³ Dengan banyak jaringan, orang cenderung berbagi nilai yang sama dengan anggota jaringan lainnya.

Kesimpulan dari definisi-definisi jaringan diatas adalah sekumpulan orang atau hubungan antar individu yang memiliki norma, aturan, atau nilai informal yang tidak normal untuk menciptakan hubungan sosial agar saling mengenal, saling menginformasikan, dan membantu orang lain untuk memecahkan masalah.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan sesuatu yang bersifat penting yang berada dalam sekelompok orang yang bekerjasama secara efektif yang mana didalam kelompok tersebut terdapat harapan untuk berperilaku normal, jujur, suportif, dan responsif berdasarkan tata tertib aturan dan norma-norma yang dimiliki bersama demi kepentingan bersama, sebab diantara mereka ada kesediaan untuk menempatkan kepentingan kelompok tersebut. Menurut Hasbullah,

³³ Nirfadhilah, *Jaringan Sosial dalam Penjualan Pedagang Makanan di Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang*. E-Journal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 3.

maksud dari kepercayaan dalam modal sosial yaitu ketika seseorang menjalankan sebuah visi dan misi, didalamnya akan ada proses untuk mengakui kapasitas atau kemampuan seseorang tersebut. Keberhasilan yang nyata yang didapatkan oleh seseorang dalam menjalankan visi dan misinya akan mendapatkan kepercayaan dari sebuah kelompok. Sebuah kelompok akan mendapatkan kepercayaan melalui proses interaksi sosial dan aktivitas bersama yang sering dilakukan.³⁴ Yang menjaga kepercayaan adalah norma yang mengikat pihak-pihak yang berkomunikasi.³⁵ Dari konsep kepercayaan yang dikemukakan oleh Lawang dapat disimpulkan bahwa: 1) Adanya hubungan/interaksi sosial antara dua orang atau lebih; 2) Jika harapan terpenuhi dalam suatu hubungan, tidak akan saling merugikan; dan, 3) Komunikasi yang memungkinkan terpenuhinya hubungan dan harapan. Kepercayaan dapat membantu mengikat hubungan sosial yang kemudian dipelihara dan didukung oleh norma-norma yang ada, sehingga dalam konsep ini terdapat unsur yang bekerja melalui hubungan sosial. Dengan demikian, akan dapat membangun kerjasama jika didalamnya terdapat hubungan

³⁴ Jousairi Hasbullah, *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*, (Jakarta: MR-United Press, 2006), hal. 63.

³⁵ Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 73.

yang saling percaya (*trust*), yang mana nantinya akan dapat menghemat penggunaan sumber daya.³⁶

Menurut penjelasan diatas, kesimpulan dari kepercayaan adalah sesuatu yang bersifat penting untuk meningkatkan efektivitas kerjasama dalam suatu kelompok agar anggota kelompok dapat bersifat kooperatif dalam menjalankan visi dan misi dengan tujuan agar mendapat kepercayaan dari anggota atau kelompok lainnya.

c. Peran Modal Sosial di Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah pasti sudah memiliki modal sosialnya masing-masing, namun sekolah belum bisa menentukan waktu berapa lama sekolah bisa fokus untuk memperkuat dan mengembangkan modal sosial tersebut. Untuk mengoptimalkan modal sosial di sekolah maka diperlukan elemen modal sosial yang kuat, yang kemudian dapat dianggap sebagai energi sosial untuk menjadikan sekolah yang unggul dari segi kualitasnya. Secara konseptual, modal sosial yang kuat di sekolah dapat mengatasi kegagalan dan permasalahan dalam manajemen dan pendidikan sekolah, sehingga sekolah pasti akan memerlukan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan sekolah.

³⁶ Robert M.Z. Lawang., *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi* , (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal. 36.

Bagi lembaga sekolah yang merasa memiliki tingkat modal sosial rendah, akan diberikan beberapa solusi untuk memperkuat dan mengembangkan unsur modal sosialnya sendiri, antara lain:³⁷

1) Kepercayaan

Banyaknya prestasi di sekolah dan tingginya kualitas sumber daya sekolah yang tersedia, maka kepercayaan masyarakat akan semakin terbangun. Prestasi dan kualitas sekolah menjadi pertimbangan pada orang tua atau masyarakat untuk menentukan dimana anaknya nanti akan disekolahkan. Kepercayaan inilah yang mendasari terjalinnya hubungan baik antara sekolah dengan pihak-pihak yang terlibat dalam berbagai kegiatan rutin yang dimiliki sekolah.

2) Nilai atau norma

Norma dan nilai yang terdapat dalam tata tertib sekolah dianggap sangat penting, karena mencakup aturan dan denda atau sanksi bagi yang melanggarnya. Norma dan nilai yang lebih tinggi diperlukan untuk mengembangkan sumber daya dan karakter siswa untuk membedakannya dari institusi pendidikan lainnya.

3) Jaringan sosial

Jejaring sosial diperoleh untuk memperkuat hubungan sosial dengan berbagai pihak dari sumber yang berbeda dengan menciptakan hubungan sosial. Kemudian jaringan menjadi sumber

³⁷ Fadli, *Op.Cit*, hal. 159-160.

daya, sehingga bisa dianggap sebagai modal agar dapat memberikan manfaat langsung, modal-modal ini seringkali dapat digunakan dalam keadaan lain. Jadi, semakin banyak jaringan yang kita bangun (saling mengenal), maka akan semakin banyak kita berbagi perspektif yang sama dengan mereka, sehingga kita memiliki modal sosial yang lebih besar.

4) Kerjasama

Hubungan baik (relasi) yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru, antar guru, guru dengan siswa, antar siswa, sekolah dengan wali murid, dan antara sekolah dengan masyarakat disebut dengan kerjasama. Kerjasama tersebut harus terus dioptimalkan agar sekolah dapat terus berkembang. Orang dapat melakukan kerja sama agar dapat mencapai hal-hal yang tidak dapat mereka dapatkan secara personal atau merasa kesulitan dan tidak mampu mencapainya, sehingga yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun hubungan (kerja sama) dengan orang lain dan menumbuhkannya serta mempertahankannya dari waktu ke waktu.

5) Partisipasi

Seluruh warga sekolah, yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua disebut dengan partisipan. Akan disebut partisipasi ketika warga sekolah terlibat dalam pengambilan keputusan penting dan dapat meningkatkan rasa saling memiliki di lingkungan sekolah. Semua warga sekolah harus berpartisipasi agar

tidak terjadi putusya komunikasi untuk mempertahankan dan mengembangkan apa yang sudah ada.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu jalan atau alur pikiran yang logis dalam penelitian yang dibuat oleh penulis untuk melaksanakan sebuah penelitian. Sebagai bagian dari pemikiran termasuk menjelaskan dimensi utama yang dapat berupa hubungan antar faktor, hubungan antar variabel, dan dimensi yang disusun dalam bentuk grafik atau naratif. Harapan dari adanya kerangka berpikir ini yaitu dapat memberikan faktor-faktor kunci yang saling terkait.

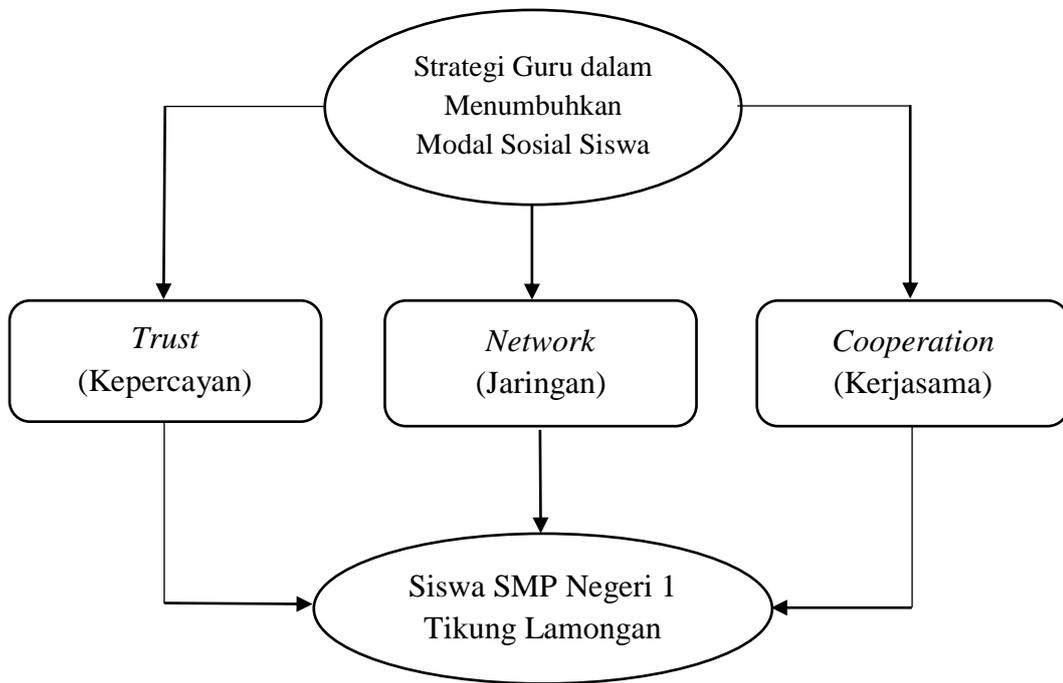
Pada penelitian ini kerangka berfikirnya berawal dari potensi yang dimiliki masing-masing sekolah, baik dari segi fisik maupun non fisik. Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memiliki berbagai kapasitas, baik dari segi akademik, non-akademik, maupun pelayanan. Kapasitas atau potensi yang dimiliki sekolah tersebut merupakan pondasi dasar untuk menumbuhkan modal sosial siswa sehingga dapat mengembangkan lembaga atau sekolah.

Guru IPS pasti memerlukan strategi dan langkah-langkah yang akan diambil untuk menumbuhkan modal sosial siswa. Sebagian siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, bisa menerapkan modal sosial di lingkungannya. Modal sosial diharapkan ketika individualisme tengah menguat dalam kehidupan masyarakat modern. Selain itu, modal sosial juga

diharapkan ketika kehidupan sehari-hari diwarnai dengan ketidakpedulian sosial dan masyarakat rentan melakukan hal-hal yang menguntungkan diri sendiri, menurunkan semangat pengabdian bagi sesama, dan enggan berbagi.

Pembiasaan terhadap norma-norma atau nilai-nilai moral dalam suatu masyarakat dan menerapkan kebajikan-kebajikan sangat diperlukan untuk memperoleh modal sosial. Kebajikan-kebajikan yang dimaksud yaitu seperti kejujuran, kesetiaan, hal-hal yang dapat dipercaya, dan kebajikan-kebajikan sosial yang secara umum menjadi dasartempat kepercayaan dan persatuan, sehingga akar budaya dijadikan sebagai faktor penting dalam kesehatan ekonomi negara.

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memiliki potensi untuk mengembangkan sekolahnya. Peluang tersebut antara lain guru atau tutor yang cakap dan profesional, lengkapnya sarana dan prasarana, serta dukungan masyarakat sekitar sekolah akan program yang dicanangkan sekolah. Di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, peluang merupakan komponen kunci dari modal sosial.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arifin maksud dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang bentuk jawabannya berupa deskripsi, yang mana jawaban dari penelitian ini berkaitan dengan persoalan mengenai suatu kejadian atau realita yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan yang faktual, aktual, dan terstruktur mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.³⁸ Sedangkan maksud dari pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi tentang perilaku individu yang diamati dalam bentuk narasi, baik melalui kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan ini mengarah pada latar dan individu sebagai satu kesatuan dan tidak memisahkan individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan.³⁹

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada bahan-bahan yang diolah yang berupa kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan oleh penulis dari subjek yang bersumber dari pengamatan yang

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 54.

³⁹ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1975), hal. 5.

dilakukan secara mendalam kepada subjek penulis, sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan cara mengamati (observasi) pada fenomena yang menjadi sasaran penelitian dan menelaah kandungan makna dari peristiwa yang terjadi dan diteliti sedemikian rupa, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini akan bersifat alamiah. Maksud dari sifat natural atau alamiah ini yaitu asli dan tidak dapat dimanipulasi.⁴⁰ Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan, khususnya pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial dalam diri siswa, yang perolehan datanya didapatkan melalui proses dan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

Peneliti memperoleh informasi mengenai strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa melalui observasi dan interview dengan beberapa siswa berdasarkan jenis penelitian yang dipilih dan tentunya juga guru IPS yang dijadikan sebagai subjek utama penelitian, yang mana subjek utama ini dianggap mengetahui dan memahami masalah-masalah yang ada penelitian ini, yang kemudian didokumentasikan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu peristiwa melalui pemahaman tentang proses dan pola yang terjadi dalam masyarakat.

⁴⁰ Fazrin Reza Nanda, Skripsi: "*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online melalui WhatsApp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangasri-Gempol*" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hal. 52.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif bersifat natural atau alami, karena peneliti dapat langsung terjun ke lapangan sehingga peneliti dapat melihat secara mengenai fenomena atau peristiwa di lapangan, sehingga data yang didapatkan akan semakin lengkap, jelas, dan detail.
2. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena kehadirannya sangat diperlukan ketika di lokasi penelitian. Sehingga peneliti memiliki tugas untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang kemudian dilakukan laporan hasil. Sedangkan instrumen pendukung disini yaitu instrumen yang diluar instrumen manusia. Sehingga peneliti dapat melakukan observasi (pengamatan) lapangan dan interview (wawancara) penelitian secara langsung dengan guru mata pelajaran IPS yang bertindak sebagai informan di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, agar data-data penelitian dapat terkumpul dan peneliti memperoleh data yang lengkap, jelas, dan detail.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Jalan Raya Kembangbahu No. 120, Sekargeneng, Desa Bakalanpule, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos 62281, atau lebih tepatnya di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tikung melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran IPS terkait strateginya dalam menumbuhkan modal sosial siswa SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu keterangan atau yang diberikan oleh seseorang yang dijadikan sebagai informan (responden), data juga dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau yang lainnya untuk keperluan penelitian. Menurut Lofland (dalam Moleong), dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah serangkaian kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) lapangan, yang kemudian dilanjutkan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 157.

dengan interview (wawancara) sehingga subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dan beberapa informan lainnya yang dianggap mengetahui dan memahami masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan secara langsung, yang didapatkan melalui interview mendalam dengan informan dan observasi lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa siswa-siswi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan .

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, sehingga perolehannya secara tidak langsung. Sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi-dokumentasi yang dijadikan sebagai instrumen pendukung penelitian, yang data ini dapat berupa arsip, foto, gambar, video, atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena teknik pengumpulan data yang tepat juga dapat memberikan informasi yang sangat terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang mudah dan sederhana, sehingga hasil penelitian ini nantinya akan sesuai dengan yang peneliti inginkan. Terdapat 3 (tiga) jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah suatu cara pengamatan dalam penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan atau mendapatkan fakta-fakta atau informasi untuk data penelitian. Data yang diamati dapat berupa gambaran tentang sikap, tingkah laku, perbuatan, perilaku, atau keseluruhan interaksi (hubungan) yang terjadi diantara manusia.⁴² Menurut Hasanah, ada beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan observasi, seperti pemilihan pengamatan secara langsung atau tidak, proses observasi bisa dilakukan secara aktif atau pasif, mengamati dan mencatat peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan, penyederhanaan catatan menggunakan kode melalui reduksi data, dan lain sebagainya. hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan empiris, yaitu untuk melahirkan atau menguji teori.⁴³

⁴² Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 7.

⁴³ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal At-Taqaddum, Vol 8, No 1, 2016, hal 26-28, <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

Penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi ini, akan digunakan peneliti untuk mengobservasi:

- a. Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
- b. Langkah-langkah atau tahapan yang akan guru IPS gunakan dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
- c. Dorongan dan hambatan strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

Peneliti menggunakan teknik observasi agar peneliti dapat lebih memahami tentang peristiwa yang akan diteliti, yang sesuai dengan realita secara langsung. Peneliti juga akan lebih mudah mengetahui gambaran mengenai peristiwa, gejala, peristiwa, fakta, masalah, atau realita secara menyeluruh yang tidak memungkinkan informasi akan diperoleh saat wawancara. Teknik observasi ini mewajibkan peneliti untuk berada di lokasi penelitian dan di tempat yang sama dengan subjek yang akan diteliti dengan tujuan agar proses pengambilan data penelitian dapat dilakukan dengan mudah oleh peneliti. Data penelitian yang dimaksud adalah strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

Cara pencatatan data hasil observasi ini dilakukan melalui pencatatan yang berbentuk narasi, yaitu pencatatan yang berupa deskripsi, penyalinan atau transkripsi. Data hasil observasi yang dicatat oleh peneliti dapat

berupa tingkah laku atau perilaku anak yang diamati secara langsung dan muncul pada saat penelitian, yang dicatat dalam bentuk narasi. Hasil observasi ini akan dicatat oleh peneliti sehingga peneliti akan dapat dengan mudah memperoleh data penelitian yang valid dan kebenaran data penelitian ini dipastikan merupakan data yang benar-benarnya dan sesuai dengan yang peneliti harapkan.

Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari fokus penelitian, maka peneliti akan mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang difokuskan pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa. Adapun pedoman atau aspek-aspek observasi penelitian yang akan peneliti gunakan nantinya dan akan dikembangkan dalam instrumen penelitian agar dalam proses penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga penelitian ini berhasil dengan baik. Berikut pedoman observasi penelitian:

- a. Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
- b. Faktor pendorong dan penghambat strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

Pada proses observasi ini, peneliti akan mengamati strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa, kemudian peneliti akan melihat apakah dengan adanya strategi guru IPS untuk menumbuhkan modal sosial di sekolah dapat diterapkan oleh siswa di SMP Negeri 1 Tikung

Lamongan. Apabila data observasi sudah dirasa cukup, maka akan dikumpulkan untuk mendapatkan data lebih lanjut.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mempertemukan peneliti secara langsung dengan subjek penelitian dalam situasi tertentu selama proses pengumpulan data.⁴⁴ Data penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan penelitian yang diwawancarai. Tujuan penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk menggali fakta, kepercayaan, perasaan, bahkan keinginan yang diperlukan agar tujuan penelitian yang diharapkan peneliti dapat tercapai dan terpenuhi. Kelebihan teknik wawancara bagi peneliti adalah peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak diperoleh dalam teknik observasi ataupun kuisioner (angket).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang berisi pertanyaan wawancara dimana pertanyaan wawancara penelitian telah disiapkan secara tepat, cermat, dan bebas. Maksud dari bebas disini yaitu ketika peneliti akan menyampaikan pertanyaan wawancara, peneliti tidak perlu melihat pedoman atau instrumen wawancara dan peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan wawancara sesuai dengan kebutuhan informasi

⁴⁴ Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. 11 No. 2 (2015), hal. 74.

yang peneliti inginkan. Alasan penggunaan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat menyusun dan mengatur pertanyaan wawancara yang diperlukan sedemikian rupa sehingga dapat fokus untuk mengeksplorasi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian.
- b. Dapat dilakukan secara lebih terbuka, dimana peneliti dapat meminta pendapat dan ide-ide dari informan
- c. Dapat menciptakan suasana percakapan atau wawancara yang lebih akrab dan terbuka dengan informan.
- d. Peneliti dapat menambahkan dan mengembangkan pertanyaan wawancara untuk memperdalam penelitian sehingga informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih akurat dan mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa siswa, yang mana pengambilan sampel wawancara kepada siswa ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti dan wawancara kepada guru IPS dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid mengenai:

- a. Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
- b. Langkah-langkah atau tahapan yang akan guru IPS gunakan dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

- c. Dorongan dan hambatan strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

Agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan efektif, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti, yaitu: 1) Memperkenalkan diri; 2) Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan penelitian; 3) Menjelaskan tema wawancara; dan 4) Melaksanakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Agar informasi yang didapatkan menjadi jelas, maka hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Menciptakan suasana wawancara yang efektif dan kondusif;
- b. Menentukan dan menyepakati waktu dan tempat wawancara;
- c. Mengajukan pertanyaan wawancara (mulai hal yang sederhana hingga yang kompleks);
- d. Menghormati dan bersikap ramah kepada informan;
- e. Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan;
- f. Tidak menanyakan hal yang berifat pribadi atau keluar dari tema wawancara;
- g. Ketika wawancara telah selesai, peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih dan meminta izin waktu lagi apabila memerlukan informasi lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan arsip atau catatan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang sebelumnya telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa

tulisan, gambar, video, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian sebagai untuk melengkapi penelitian dengan tujuan menambah informasi dalam proses penelitian dapat juga disebut sebagai sumber informasi. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data dokumenter dengan mendokumentasikan atau merekam momen-momen temuan penelitian seperti foto atau video saat dilakukan observasi dan wawancara berlangsung dengan subjek penelitian yaitu guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dan informan lainnya.

Berikut adalah tabel teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini beserta cara penggaliannya:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Cara Penggaliannya

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Tujuan
1.	Observasi	a. Lingkungan Sekolah; b. Suasana Kelas; c. Lingkungan Luar disekitar Sekolah.	Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan modal sosial
2.	Interview	a. Guru IPS SMP Negeri 1 Tikung; b. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tikung; c. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tikung; d. 3 Siswa SMP Negeri 1 Tikung; dan e. 3 Siswi SMP Negeri 1 Tikung.	1) Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan; dan 2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat strategi daam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

3.	Dokumentasi	a. Perpus; dan b. Arsip Sekolah	Mencari data sekunder yang berkenaan dengan modal sosial
----	-------------	------------------------------------	--

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan informasi terstruktur yang dapat membantu peneliti untuk menarik kesimpulan penelitian. Menurut Bogdan (dalam Hardani), analisis data adalah suatu proses perolehan informasi yang didapatkan setelah melakukan penelitian melalui proses dan hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lainnya yang dicari dan dikumpulkan secara sistematis agar data tersebut dipahami dengan mudah dan bisa disebarkan kepada orang lain.⁴⁵ Pengumpulan data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber yang menggunakan teknik triangulasi data agar mendapatkan informasi yang valid, sehingga perlu untuk melakukan triangulasi data secara terus menerus dan nantinya akan dapat memberikan data yang lengkap dan bervariasi.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian beserta analisisnya akan menjadi data dalam penelitian ini, sehingga teknik analisis data yang sangat cocok untuk digunakan adalah dengan triangulasi sumber data, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan dengan berbagai macam sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara, atau juga dengan melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek (informan) yang

⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 170.

dianggap memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain. Alasan dilakukannya penelitian dengan analisis triangulasi data yaitu karena belum ada metode yang sempurna untuk pengumpulan data dan analisis data tunggal di dalam penelitian ini, sehingga akan dilakukan analisis dan mengelompokkan data-data yang telah terkumpul menurut kelompoknya masing-masing.

Sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Huberman dan Miles bahwa dalam analisis data penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahap, yaitu:⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis tajam yang mengkategorikan, mengalihkan, atau menghilangkan hal-hal atau informasi tertentu yang tidak diperlukan untuk penelitian, kemudian mengumpulkan dan mengorganisasikan data dari hasil penelitian pada pengumpulan data saat wawancara dan dokumentasi, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Tahap reduksi data dalam data kualitatif akan disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara yang berbeda, membuat seleksi (pemilihan) ketat yang menggunakan ringkasan atau deskripsi singkat, dan mengelompokkannya kedalam satu pola yang lebih luas.⁴⁷

Reduksi data adalah tindakan perampingan data yang dipilih secara selektif agar sesuai dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk fokus pada materi dengan membuang data yang tidak sesuai dan tidak relevan, kemudian memilih

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 178.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 180.

data-data penelitian yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, kemudian dikelompokkan berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks naratif.⁴⁸ Data penelitian kualitatif, dapat disajikan dalam berbagai format atau bentuk, seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Pengorganisasian data penelitian dapat memudahkan peneliti untuk memahami peristiwa yang terjadi, sehingga peneliti dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya, akan dianalisis menurut kategori untuk memudahkan peneliti menemukan kekurangan dalam proses penelitian. Informasi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat berupa narasi, cerita, atau gambar yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah penemuan baru yang dilakukan setelah penelitian mengenai suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 334.

lebih jelas, yang mana penemuan baru ini berupa gambaran.⁴⁹ Hasil temuan inilah yang dijadikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada penelitian kualitatif. Namun belum tentu demikian, karena sebagaimana yang telah dijelaskan, permasalahan dan rumusan masalah pada penelitian ini masih bersifat sementara, yang bisa berkembang dan berubah setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Namun pada tahap ini peneliti akan melakukan interpretasi, seperti makna dari informasi yang telah disajikan.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan efisien dalam penelitian kualitatif, maka dapat dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap tersebut antara lain, yaitu:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian adalah tahap utama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian. Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan survey yang bertindak sebagai langkah awal sebelum penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkah dalam tahap pra-penelitian, yaitu:

- a. Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

Penentuan lokasi ini didasari atas adanya masalah yang ditemukan oleh

⁴⁹ *Ibid.*

peneliti yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai modal sosial sehingga banyak siswa yang masih dikatakan kurang maksimal dalam menerapkan modal sosial. Oleh karena itu, peneliti menentukan lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

- b. Peneliti mengurus surat izin penelitian atau pra-penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian surat izin tersebut diserahkan kepada Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.
- c. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, maka peneliti memilih subjek utama penelitian yaitu guru IPS.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap pengumpulan berbagai sumber data penelitian. Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Pencarian data oleh peneliti dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian di lokasi penelitian.
- b. Melaksanakan wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan mengenai strateginya dalam menumbuhkan modal sosial siswa dan peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait dengan modal sosial dalam diri masing-masing siswa.

- c. Mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara penelitian yang dapat berupa gambar, foto, atau video saat observasi dan wawancara penelitian berlangsung.
- d. Mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian dikaji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, ada beberapa langkah atau step-step yang harus dilakukan, antara lain yaitu:

- a. Peneliti meneliti kembali data-data temuan penelitian, kemudian mengoreksi dan memperbaiki bahasa dan sistematika agar baik dan benar.
- b. Data yang telah diperoleh dianalisis sesuai dengan model analisis yang telah dipilih.

4. Tahap Akhir Penelitian

Menulis laporan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian, sehingga dalam diri pembaca tidak ada kesalahpahaman dalam penafsiran bahasa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Tikung Lamongan
NPSN	: 20506390
NSS	: 201050704092
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Kepala Sekolah	: Drs. H. Supadi, M.Pd
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Tikung- Kembangbahu No. 120, Sekargeneng, Desa Bakalanpule, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan
Dusun	: Sekargeneng
Desa	: Bakalanpule
Kecamatan	: Tikung
Kabupaten	: Lamongan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 62281
Lintang/Bujur	: -7.179586509977252/112.39186942577362
SK Pendirian Sekolah	: 12610413E584SK
Tanggal SK Pendirian	: 1984-07-07
Status Kepemilikan	: Negeri
SK Izin Operasional	: 12610413E584SK
Tanggal SK Izin Operasional	: 1984-07-07
Akreditasi Sekolah	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013 (Kelas IX); dan Kurikulum Merdeka (Kelas VII-VIII)

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Pada tanggal 1 Juli 1983, pemerintah Kabupaten Lamongan mendirikan sebuah sekolah tingkat menengah pertama yang diberi nama SMP Negeri 1 Tikung Lamongan yang berada di Jalan Raya Tikung-Kembangbahu No. 120 dusun Sekargeneng desa Bakalanpule. Sekolah ini

berjarak sekitar 7 km sebelah selatan dari ibukota Kabupaten Lamongan. Ketika itu, sekolah ini bernama Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau yang biasa disingkat dengan SLTP.

Pada saat itu, pemerintah menugaskan Bapak Katim Kasno Putra untuk menjadi pelaksana harian kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tikung ini, padahal sebenarnya tugas beliau yaitu di SMP Negeri 1 Lamongan. Akhirnya, pada tanggal 1 Juli 1984, SMP Negeri 1 Tikung secara resmi beroperasi sesuai dengan Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang pada saat itu kepala sekolahnya adalah Bapak Koenjono Soeparman.

Adanya sekolah tingkat pertama yang ada di wilayah Kecamatan Tikung ini, membawa dampak yang cukup signifikan terhadap keinginan masyarakat dalam berpartisipasi untuk memajukan pendidikan di wilayah tersebut. Dengan menyekolahkan putra-putrinya di SMP Negeri 1 Tikung, para orang tua/wali memiliki harapan besar akan keberhasilan putra-putrinya untuk meraih cita-citanya di masa mendatang, disamping ada kebanggaan tersendiri jika sekolah di negeri.

Jika dibandingkan dengan sekarang, pada masa-masa tersebut memang tidak banyak personal guru dan karyawan serta siswa pada saat itu. Ketika itu hanya ada 5 guru yang berstatus negeri dan 1 karyawan tata usaha, itupun status karyawan tata usaha tersebut masih tercatat secara administrasi sebagai guru SMP Negeri 1 Lamongan. Sedangkan jumlah

siswanya pada saat itu masih satu rombongan belajar karena masih awal pembukaan sekolah.

Sesuai dengan perkembangannya SMP Negeri 1 Tikung mengalami kemajuan yang pesat dari tahun ke tahun, baik secara kualitas maupun kuantitas. Seiring dengan predikat yang telah diraih SMP Negeri 1 Tikung menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2005. Dimana tidak setiap sekolah bisa meraih predikat tersebut dengan mudah. Predikat SSN hanya diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang hampir atau sudah memenuhi standar nasional pendidikan. Termasuk SMP Negeri 1 Tikung.⁵⁰

Berikut nama-nama yang menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dari tahun ke tahun yang peneliti peroleh dari Kaur Tata Usaha, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

No	Nama	Tahun Menjabat	Ket
1.	Koenjono Soeparman	1984-1985	Wafat
2.	Winardi Ponidjo, BA	1985-1996	Wafat
3.	Drs. Na'im	1996-1998	
4.	Dra. Hj. Rusmijatun Sutrisno	1998-2004	
5.	Drs. Wahib Sudja'i	2004-2005	
6.	Drs. H. Moch. Muslich, M.Pd	2005-2006	Wafat
7.	Drs. H. Khojim, M.Pd	2006-2011	
8.	Drs. H. M. Zahid, M.Pd	2011-2015	
9.	Hj. Tutik Emiwati, S.Pd., M.Pd	2015-2021	
10.	Idris, S.Pd., M.Pd	Des 2021-Juni 2022	
11.	Drs. Nunggal Isbandi, M.Si (Plt)	Juli 2022	
12.	Drs. H. Supadi, M.Pd	Sept 2022-sekarang	

⁵⁰ SMP Negeri 1 Tikung. "Profil SMP Negeri 1 Tikung". <https://smpnegeri1tikung.blogspot.com/p/profil.html?m=1>. Diakses pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.08 WIB.

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri dan terakreditasi A di wilayah Kabupaten Lamongan. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan ini terletak di Jalan Raya Tikung-Kembangbahu No. 120 dan masuk Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dengan Kode Pos 62281 dan berada di Provinsi Jawa Timur pada garis lintang -7.179586509977252 dan garis bujur 112.39186942577362 .

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

a. Visi

“Sekolah yang Unggul dalam Prestasi, Berlandaskan Imtaq, Berhias Budi Pekerti Mulia, dan Peduli Lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pengalaman ajaran agama.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik.
- 3) Meningkatkan prestasi non-akademik.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan karya ilmiah remaja.
- 5) Mengoptimalkan jumlah lulusan diterima di sekolah favorit.
- 6) Meningkatkan perolehan peringkat nilai rata-rata Ujian Nasional tingkat Kabupaten.
- 7) Meningkatkan kesadaran menanam tanaman sebanyak-banyaknya.

c. Tujuan

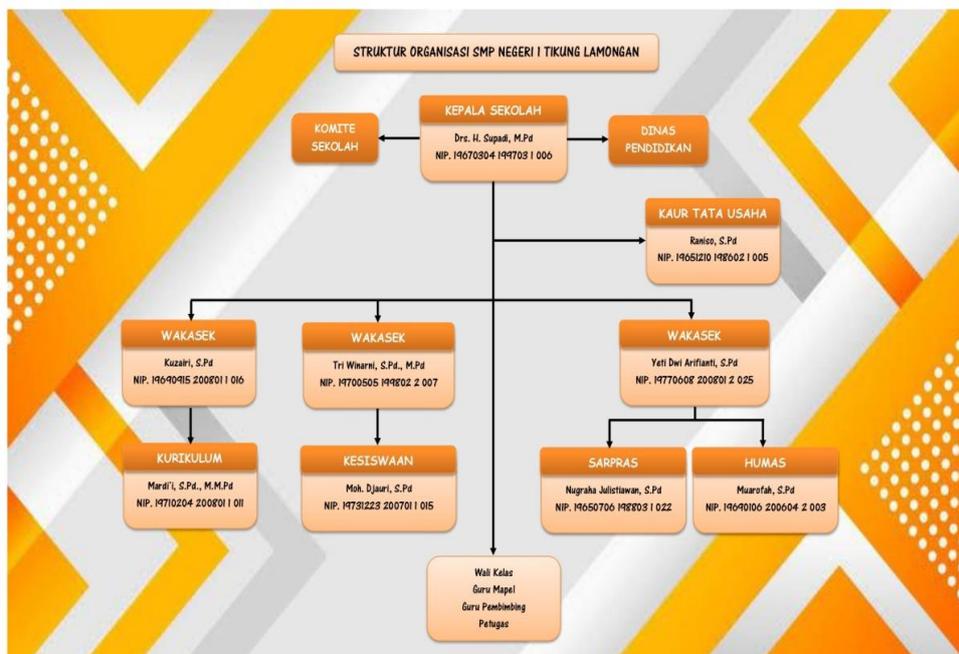
- 1) Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing.

- 2) Dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Bertutur kata sopan dan berperilaku mulia.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan SKM.
- 5) Meraih kejuaraan olimpiade mata pelajaran di tingkat kabupaten maupun propinsi.
- 6) Meraih kejuaraan lomba KIR tingkat kabupaten maupun propinsi.
- 7) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat kabupaten maupun propinsi.
- 8) Proporsi lulusan yang diterima di sekolah favorit minimal 70%.
- 9) Meraih sepuluh besar dalam perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional tingkat kabupaten.
- 10) Menjadikan lingkungan sekolah yang sehat, indah, dan nyaman.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Di lembaga pendidikan, pasti terdapat bagan struktur organisasi sekolah karena hal tersebut berdifat wajib. Bagan tersebut menjadi salah satu faktor yang paling penting dan utama dikarenakan memiliki tujuan untuk memperlancar kinerja dan program kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Fungsi tersendiri dari adanya struktur organisasi sekolah ini adalah untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan kedudukan masing-masing. Oleh karena itu, struktur organisasi sekolah ini diharuskan ada di semua lembaga pendidikan, mengingat betapa pentingnya struktur organisasi sekolah ini. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Tikung

Lamongan yang didapatkan peneliti melalui hasil data dokumentasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

6. Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Supadi, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	H. Nurmuhammad, S.Pd	IPA
3.	Hj. Munzilah, S.Pd	Matematika
4.	Wasis Yudianto, S.Pd	IPA
5.	Dra. Hj. Rusminah	B. Indonesia
6.	Nugraha Julistiawan, S.Pd	Seni dan Prakarya
7.	Hj. Siti Maimunah, S.Pd	PKn
8.	Drs. H. Nadi	Matematika
9.	Jajuk Sulistiyowati, M.Pd	B. Jawa
10.	Tri Winarni, S.Pd.M.Pd	IPS
11.	Mukhit, S.Pd	Matematika
12.	Dini Arini, S.Pd	Seni dan Prakarya
13.	Piyanto, S.Pd	B. Inggris
14.	Nur Anissa, S.Pd.M.Pd	IPS
15.	Nurul Fadlilah, S.Pd	B. Indonesia
16.	Endang Sri Eko S, S.Pd	B. Indonesia

17.	Muarofah, S.Pd	PKn dan Prakarya
18.	Dra. Uswatin Chasanah	IPA
19.	Kuzairi, S.Pd	B. Inggris
20.	Imam Junaidi, S.Pd	Matematika
21.	Teguh Supriyanto, S.Pd	IPS
22.	Yeti Dwi Arifianti, S.Pd	IPS
23.	Mardi'i, S.Pd.MM.Pd	B. Inggris
24.	Ma'rifatus Sa'diyah, S.Pd	BP/BK
25.	Moh. Djauri, S.Pd	Penjasorkes
26.	Sri Anik, S.Pd	B. Indonesia
27.	Totoprasetya, S.Pd	Seni dan Prakarya
28.	Kasuwi, S.Pd	Bimbingan TIK
29.	Rika Rahayu, S.Pd	Penjasorkes
30.	M. Thohir, S.Pd	B. Indonesia
31.	Safa'atun, S.Ag	PAI
32.	Rini Suwandi Raharjeng, S.Pd	BP/BK
33.	Herwanti Marlita, S.Pd	BP/BK
34.	Nurdi, S.Pd.I	PAI
35.	Fatih Syahrial Ahmad, S.Pd	Penjasorkes
36.	Lilik Uzlifatul Jannah, S.Pd.M.Pd	B. Inggris
37.	Wastu Ulul Arfindi, S.Pd.M.Pd	PKn
38.	Dinik Septiana bama, S.Pd	B. Inggris
39.	Nur Aini, S.Pd	B. Arab dan Tahfidz
40.	Eriah Eka Zakiyatul Fitri, S.Pd	B. Jawa
41.	Suryanto, S.Pd.I	B. Arab, PAI, dan Tahfidz
42.	Ilmi Kurniati, S.Pd	IPA dan Bimbingan TIK
43.	Zuly Indah Setyawati, S.Pd	Bimbingan TIK
44.	M. As'ad Fagih, S.Pd.I	PAI dan Tahfidz
45.	Rahmawati Dahlia Catur N	IPA

7. Prestasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Dalam hal prestasi, SMP Negeri 1 Tikung Lamongan telah banyak meraih juara berbagai perlombaan, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Salah satu prestasi yang paling menonjol yang didapatkan oleh SMP Negeri 1 Tikung Lamongan yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini diberi nama KOPASNET (Komandan Paskibra SMP Negeri 1 Tikung Lamongan).

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, meraih ratusan penghargaan oleh tim PASKIBRA, sehingga Bapak Ir. Munif Syarif, M.M, selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan mengukuhkan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan sebagai sekolah PASKIBRA tingkat Kabupaten Lamongan. Yang mana pengukuhan ini didasarkan pada banyaknya prestasi yang diraih yang berkisar hingga ratusan penghargaan, mulai tingkat regional hingga nasional.



Gambar 4.2 Beragam Piala Prestasi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan sangat baik, dan pada saat dilakukan penelitian sedang terdapat perbaikan di gedung SMP tersebut. Perbaikan tersebut berupa pembangunan tangga didekat ruang guru, sebagai akses ke lantai 2 SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.



Gambar 4.3 Halaman Depan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memiliki halaman yang tidak begitu luas, namun cukup teduh dan juga asri karena selain difasilitasi dengan keindahan taman sekolah, di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan juga terdapat beberapa pohon rindang sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar diluar kelas atau jam istirahat sekolah.



Gambar 4.4 Taman SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memiliki sarana dan prasarana yang tergolong lengkap. Di SMP ini terdapat laboratorium komputer dan bahasa serta terdapat juga perpustakaan yang dalam kondisi baik. Selain itu, sekolah juga menyediakan jaringan internet yaitu Telkom Speedy yang dapat dijangkau dalam ruang lingkup SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.



Gambar 4.5 Perpustakaan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Sarana prasarana SMP Negeri 1 Tikung Lamongan juga cukup lengkap. SMP ini memiliki 20 ruang kelas yang setiap kelas terdapat whiteboard, meja kursi guru, dan meja kursi siswa. Kemudian juga terdapat 1 buah masjid yang digunakan guru dan siswa untuk melaksanakan sholat.



Gambar 4.6 Ruang Kelas



Gambar 4.7 Masjid SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Tak hanya itu, SMP Negeri 1 Tikung juga memiliki ruang UKS, toilet, dan aula yang masih terawat dengan baik. Kemudian juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha secara terpisah. Yang mana ruang-ruang tersebut merupakan tempat para guru dan juga staff untuk istirahat serta mengelola data dan administrasi sekolah.



Gambar 4.8 Lapangan Olahraga SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan juga memiliki lapangan olahraga yang dapat digunakan oleh siswa, baik ketika jam pelajaran olahraga maupun jam istirahat. Selain itu, juga terdapat halaman parkir khusus guru dan juga siswa sehingga kendaraan dapat tertata rapi.



Gambar 4.9 Halaman Depan Lobby dan Area Parkir Khusus Guru

B. Hasil Penelitian

Selain Selain paparan data mengenai informasi dari profil SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, peneliti juga akan memaparkan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi lingkungan sekolah, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Berikut paparan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan atau yang biasa disebut dengan SNET adalah sekolah formal pada jenjang menengah pertama yang berstatus negeri dan memiliki akreditasi A di Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan siswa-siswi yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mana mengacu pada rumusan masalah “Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Kabupaten Lamongan”. Sebelum memasuki rumusan masalah ini, maka perlu adanya untuk mengetahui pentingnya menumbuhkan modal sosial menurut narasumber pada penelitian ini, sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Modal sosial ini sangat penting ditumbuhkan pada siswa untuk keberhasilan pembelajaran dan ekstra yang ada, dengan adanya

dukungan dari orangtua/wali siswa. Dalam hal ini, kepercayaan (*trust*) dan kerjasama (*cooperation*) orang tua sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah lembaga dalam persaingan global. Kemudian peran masyarakat dan orang tua/wali siswa sangat menunjang keberhasilan pendidikan siswa di lembaga.”⁵¹

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, senada dengan pernyataan Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd., selaku Guru IPS Kelas IX A-IX D SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, bahwasanya:

“Modal sosial ini sangat penting untuk ditumbuhkan di sekolah, karena dengan adanya modal sosial ini akan dapat menumbuhkan rasa toleransi, kolaborasi, dan kerja sama (*cooperation*) baik antar siswa, siswa dengan guru, dan lain sebagainya.”⁵²

Begitu juga dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Yeti Dwi Arifianti, S.Pd., selaku Guru IPS Kelas VII A-VII C SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Ibu Yeti mengungkapkan bahwa:

“Pentingnya modal sosial yang ditumbuhkan di sekolah yaitu agar siswa memiliki karakter yang saling membutuhkan, saling melengkapi, dan saling tolong-menolong dengan sesama teman.”⁵³

Untuk menumbuhkan modal sosial siswa, tentu diperlukan berbagai strategi untuk melaksanakannya. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan tentang strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Strategi ini dibagi dalam 3 peran, yaitu kepercayaan (*trust*),

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

⁵² Wawancara dengan Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd., Guru IPS Kelas IX A-IX D SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Yeti Dwi Arifianti, S.Pd., Guru IPS Kelas VII A-VII C SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

jaringan (*network*), dan kerjasama (*cooperation*). Berikut penjabaran hasil penelitian pada masing-masing peran.

a. Kepercayaan (*Trust*)

1) Melibatkan orang tua

Adanya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, akan dapat menciptakan rasa saling percaya antara wali siswa dan pihak sekolah. Sehingga akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan sosial siswa. Selain itu, dapat dilakukan kerjasama dengan orang tua untuk mengikuti seminar yang didalamnya membahas metode belajar terkini, dukungan emosional untuk anak-anak, dan cara efektif dalam mendampingi belajar anak dirumah.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Supadi, S.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dalam hal kebijakan sekolah untuk menumbuhkan modal sosial siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan mengadakan kerjasama dengan instansi disekitar wilayah sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dan juga selalu pro-aktif dan bekerja sama dengan instansi lain dalam kegiatan tertentu.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.



Gambar 4.10 Kerjasama dengan Masyarakat

2) Komunikasi terbuka

Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antara orang tua dan guru dapat menjadi landasan utama untuk membangun kepercayaan. Orang tua akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekolah, sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan umpan balik. Komunikasi terbuka dapat mencakup perkembangan akademis anak, kebijakan sekolah, dan kegiatan proyek yang melibatkan orang tua.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam menumbuhkan kepercayaan (*trust*) siswa, sekolah memberikan kebijakan berupa pengadaan pertemuan rutin dengan wali murid dan komite sekolah yang didalamnya

membahas tentang perkembangan siswa, informasi kegiatan sekolah, dan juga *sharing* tentang kemajuan siswa dalam hal minat dan bakatnya.”⁵⁵



Gambar 4.11 Pertemuan Rutin dengan Walimurid

3) Pemberdayaan siswa

Pemberdayaan siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dalam lingkungan pendidikan. Pemberdayaan siswa ini dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga siswa didorong untuk berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat diberdayakan untuk mengambil tanggungjawab atas pencapaiannya sendiri dan membangun rasa kepercayaan diri.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Teguh Supriyanto, S.Pd, Guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, beliau mengungkapkan bahwa:

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

“Sekolah memberdayakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah agar para siswa dapat saling percaya sehingga hubungan diantara siswa dapat berjalan dengan baik”⁵⁶



Gambar 4.12 Siswa Latihan Ekstrakurikuler Pramuka

b. Jaringan (*Network*)

1) Mentoring dan pendampingan

Melalui program mentoring dan pendampingan, siswa akan mendapat kesempatan untuk membentuk hubungan yang lebih personal dengan gurumentor memainkan peran kunci dalam memberikan arahan dan dukungan kepada siswa, sehingga proses ini akan membuat siswa merasa didengar, didukung, dan dihargai.

Hal tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa SMP Negeri 1 Tikung Lamongan yang bertindak sebagai informan penelitian. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Strategi yang cocok untuk menumbuhkan modal sosial siswa dapat dilakukan dengan mempraktekkan program

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Teguh Supriyanto, S.Pd, Guru IPS Kelas VII D-VII G SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

mentor-mentee, yang dimana siswa senior bertindak sebagai mentor bagi siswa junior dalam bidang akademik tertentu. Misalnya dipraktekkan dalam materi matematika, yang dimana tidak begitu banyak siswa yang menyukai pelajaran matematika.”⁵⁷

2) Mengadakan acara komunitas

Mengadakan acara komunitas akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pencapaian, sehingga dapat membuat hubungan yang positif diantara siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan ini dapat berupa pameran seni, sehingga secara tidak langsung, sekolah akan mewadahi bakat siswa-siswinya dan dapat membangun apresiasi antarsiswa.

Pengadaan kegiatan ini juga didukung oleh pendapat salah seorang siswa yang merupakan informan dalam penelitian ini.

Siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Strategi yang cocok untuk menumbuhkan modal sosial siswa yaitu dengan mengadakan proyek kolaboratif berupa pameran seni. Proyek kolaboratif ini disusun untuk menumbuhkan jaringan pada modal sosial siswa melalui bidang kesenian. Proyek ini melibatkan siswa dari berbagai kelas dalam upaya bersama untuk mengekspresikan kreatifitas siswa, membangun hubungan positif, dan memperluas jaringan sosial.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Nadhif, siswa kelas 9G SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

⁵⁸ Wawancara dengan Fitria, Siswa Kelas 9D SMP Negeri 1 Tikung Lamongan



Gambar 4.13 Pameran Pendidikan tentang Batik Eco Print

3) Penggunaan media sosial

Penggunaan platform media sosial, sekolah dapat menciptakan saluran komunikasi yang dinamis dan terbuka untuk memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Media sosial juga menjadi wadah dimana siswa dapat saling berinteraksi, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, yang mana Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam menumbuhkan modal sosial siswa dapat dilakukan dengan menyediakan sarana komunikasi melalui komite sekolah, paguyuban kelas, fasilitas grup WhatsApp, pemasangan banner/pamflet sebagai media komunikasi antara guru dengan masyarakat sekitar.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.



Gambar 4.14 Akun Media Sosial Resmi Sekolah

c. Kerjasama (*Cooperation*)

1) Pembentukan tim dan kelompok

Melalui strategi ini, siswa ditempatkan dalam konteks kerja kelompok yang beragam, sehingga dapat memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama dan menghargai kontribusi masing-masing individu. Pembentukan tim dan kelompok akan membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, yang mana Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd mengatakan bahwa:

“SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memiliki ekstrakurikuler yang dinobatkan sebagai icon sekolah, yaitu PASKIBRA. Sehingga SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dapat menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lain.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.



Gambar 4.15 Tim Paskibra SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

2) Pembinaan keterampilan sosial

Guru di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan menyadari akan pentingnya keterampilan sosial dalam membentuk siswa yang cerdas dalam hal akademis dan memiliki kualitas interpersonal yang kuat. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, memberikan dan menerima umpan balik, serta bekerja sama dalam tim. Aspek keterampilan sosial ini seperti respek terhadap pandangan orang lain, kemampuan mendengarkan dengan empati, dan pemecahan konflik yang konstruktif menjadi fokus utama dalam pembinaan ini.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd, guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan yang mengungkapkan bahwa:

“Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial dapat dilakukan dengan tolong menolong dengan menjenguk teman

yang sakit dan ta'ziah ketika ada orang tua teman atau siswa yang meninggal dunia.”⁶¹

Ibu Yeti Dwi Arifianti, S.Pd, guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, menambahkan bahwa:

“Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial dapat dilakukan dengan mengadakan bakti sosial, menyantuni siswa-siswi yang yatim piatu, saling bekerja sama.”⁶²



Gambar 4.16 Siswa Bekerja Sama dalam Kegiatan Kerja Bakti

3) Proyek kolaboratif

Proyek semacam ini dapat membangun keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, sambil memberikan kontribusi pada pengembangan modal sosial siswa. Sehingga dalam menyusun proyek kolaboratif, siswa perlu bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Pada kegiatan proyek kolaboratif, siswa diajak untuk berppikir kritis, berbagi ide,

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd., Guru IPS Kelas IX A-IX D SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

⁶² Wawancara dengan Ibu Yeti Dwi Arifianti, S.Pd., Guru IPS Kelas VII A-VII C SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

dan menciptakan solusi bersama-sama, memperkuat kerjasama, dan keterampilan memecahkan masalah.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan salah seorang siswa kelas SMP negeri 1 Tikung Lamongan, yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang cocok digunakan oleh guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memberi tantangan pada siswa untuk mengidentifikasi dan mencari solusi atas masalah tersebut.”⁶³

2. Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Strategi dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat yang mendasari adanya strategi tersebut. Faktor pendorong dan penghambat ini memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Ketika guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memahami faktor-faktor ini, maka akan dapat memaksimalkan strateginya dalam menumbuhkan modal sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mana mengacu pada rumusan masalah “Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat

⁶³ Wawancara dengan Rayhan, Siswa Kelas 9B SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Strategi dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan”, dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Hal-hal yang dapat mendukung tumbuhnya modal sosial siswa yaitu dengan menciptakan rasa kekeluargaan yang baik, dan memberikan pemahaman agama melalui pembekalan yang berhubungan dengan toleransi dan empati dengan sesama. Pembekalan ini dapat disampaikan melalui pelajaran agama, tahfid, jum’at religi, dan lain sebagainya. Kemudian juga ada hambatan dalam menumbuhkan modal sosial siswa, yaitu latar belakang siswa, seperti siswa yang *broken home* dan tanpa orang tua. Hambatan tersebut akan dapat mempersulit strategi guru dalam menumbuhkan modal sosial dikarenakan perbedaan persepsi tentang modal sosial dan juga siswa tidak memiliki panutan yang dapat dicontoh ketika di lingkungan keluarga.”⁶⁴

Yang diungkapkan oleh Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd didukung oleh pendapat Ibu Nur Anissa, S.Pd., M.Pd.

“Faktor yang mendorong strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa yaitu meningkatkan rasa empati dengan cara memberikan beasiswa atau keringanan (bantuan) bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu. Kemudian untuk faktor penghambat yaitu terdapat pada latar belakang siswa, baik dari segi tingkat pendidikan maupun ekonomi keluarga.”⁶⁵

Ungkapan dari Ibu Nur Anissa S.Pd., M.Pd tersebut senada dengan pernyataan Ibu Yeti Dwi Arifianti, S.Pd.

“Faktor pendorongnya yaitu dapat meningkatkan rasa kemanusiaan dan saling tolong-menolong, serta dapat menciptakan rasa sosial (kekeluargaan) yang tinggi di lingkungan sekolah. Kemudian untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan dana (utamanya dalam penggalangan dana ke siswa), minimnya kesadaran siswa untuk bisa

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd., Guru IPS Kelas IX A-IX D SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Anissa, S.Pd., M.Pd., Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

memahami mengenai kegiatan sosial, dan orang tua yang kurang memperhatikan anak ketika dirumah.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Yeti Dwi Arifianti, S.Pd., Guru IPS Kelas VII A-VII C SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Menurut hasil penelitian, terdapat beberapa strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, yang dapat dibangun melalui kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), dan kerjasama (*cooperation*). Berikut penjabarannya.

1. Kepercayaan (*Trust*)

Konteks pendidikan di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dalam menumbuhkan modal sosial memegang peranan sentral dalam menumbuhkan kepercayaan diantara anggota komunitas sekolah. Upaya strategi guru untuk membangun kepercayaan (*trust*) di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai cara:

a. Melibatkan Orang Tua

Keterlibatan orang tua memainkan peran yang penting dalam menumbuhkan kepercayaan pada pendidikan anak melalui berbagai inisiatif kolaboratif. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, maka akan dapat menciptakan hubungan yang kuat antara pihak sekolah dengan keluarga siswa dan juga memberikan dampak yang positif pada perkembangan sosial siswa. Contohnya: 1) Mengadakan “Kelas Terbuka” yang dapat dihadiri oleh orang tua siswa bersama

anak-anaknya, sehingga orang tua dapat melihat secara langsung cara pengajaran, kurikulum, dan kegiatan sehari-hari anak ketika di sekolah; 2) Kerjasama dengan orang tua untuk mengikuti seminar yang didalamnya membahas metode belajar terkini, dukungan emosional untuk anak-anak, dan cara efektif dalam mendampingi belajar anak dirumah, agar orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan anak dan dapat merasa lebih percaya diri dalam mendukung proses belajar anaknya; dan 3) Kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam perayaan Idul Adha. Sehingga dengan mengadakan kegiatan tersebut, akan dapat meningkatkan kepercayaan dan juga rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah, baik dengan siswa, wali siswa, maupun masyarakat sekitar sekolah.

Keterlibatan orang tua ini termasuk dalam komponen strategi pemahaman yang dapat dilakukan dengan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan instansi luar sekolah dalam berbagai kegiatan yang diadakan sekolah, sehingga melalui kegiatan-kegiatan tersebut akan dapat memberikan pemahaman orang tua mengenai pendidikan dan dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan sosial siswa. Keterlibatan orang tua ini termasuk dalam peran modal sosial berupa kepercayaan dan nilai/norma di sekolah karena akan dapat terjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah dan dapat membentuk karakter siswa.

b. Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menumbuhkan modal sosial siswa berupa kepercayaan di lingkungan sekolah. Komunikasi terbuka dapat mencakup perkembangan akademis anak, kebijakan sekolah, dan kegiatan proyek yang melibatkan orang tua. Melalui komunikasi terbuka, orang tua akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekolah, sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan umpan balik. Contohnya seperti pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan siswa, berdiskusi tentang kemajuan siswa agar dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kepercayaan dalam lingkungan sekolah. Kepercayaan akan tumbuh dan dapat memperkuat hubungan diantara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan melalui komunikasi. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Tikung Lamongan berkomitmen untuk membangun modal sosial yang berfokus pada kepercayaan, sehingga dapat menciptakan fondasi yang kokoh, untuk pertumbuhan dan keberhasilan bersama di dunia pendidikan.

Komunikasi terbuka ini termasuk dalam komponen strategi pemahaman karena dengan adanya komunikasi terbuka melalui agenda pertemuan rutin yang membahas tentang perkembangan anak. Komunikasi terbuka ini termasuk dalam peran modal sosial berupa

kepercayaan karena akan dapat menjalin hubungan yang baik dan terbangun rasa percaya antara orang tua dan sekolah.

c. Pemberdayaan Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu proses yang tak terlupakan untuk menumbuhkan kepercayaan modal sosial siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, menjadi platform bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan kepemimpinan siswa diluar konteks akademis. Guru dan fasilitator ekstrakurikuler memberikan siswa tanggungjawab dan kepercayaan untuk mengelola proyek, mengorganisir acara, atau menjadi pemimpin dalam kelompoknya. Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman nyata dalam mengambil inisiatif, bekerja sama, dan mengatasi tantangan. Pemberdayaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membangun modal sosial siswa melalui interaksi yang beragam, dan membangkitkan rasa percaya diri yang kuat. Contohnya yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan paskibra, pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah.

Pemberdayaan siswa termasuk dalam komponen strategi pemahaman yang dapat dilakukan dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bakat dan minat siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pemberdayaan siswa ini termasuk dalam peran

modal sosial berupa kerjasama karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, akan dapat membangun kerjasama yang baik antarsiswa. Pemberdayaan siswa juga dapat dimasukkan dalam peran partisipasi, karena dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat meningkatkan rasa saling memiliki dan mengembangkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

2. Jaringan (*Network*)

Menumbuhkan modal sosial berupa jaringan di lingkungan sekolah dapat membangun hubungan yang kuat antara siswa, orang tua, dan guru. Jaringan sosial ini mencakup hubungan yang saling mendukung, kolaboratif, dan saling memperkaya antar siswa, guru, dan orang tua. Berikut adalah beberapa upaya guru dalam menumbuhkan jaringan sebagai bagian dari modal sosial:

a. Mentoring dan Pendampingan

Guru memiliki peran yang penting dalam mentoring dan pendampingan siswa untuk menumbuhkan jaringan dalam modal sosial siswa. Guru secara aktif terlibat dalam kegiatan mentoring, menyediakan waktu untuk mendengarkan, dan memberikan dukungan personal. Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan minat bakat masing-masing siswa. Contohnya yaitu dengan mempraktikkan program mentor-mentee, dimana baik guru maupun siswa senior bertindak sebagai fasilitator dan mentor. Sehingga guru tidak hanya mendukung siswa dalam mencapai tujuan pada kegiatan

tersebut, tetapi juga dapat menumbuhkan kolaborasi antar siswa untuk mempererat jaringan/hubungan sosial.

Mentoring dan pendampingan termasuk dalam komponen strategi antar pribadi yang dapat dilakukan dengan mempraktekkan program mentor-mentee baik antarsiswa maupun siswa dengan guru. Mentoring dan pendampingan ini termasuk dalam peran modal sosial berupa jaringan sosial karena dapat menumbuhkan rasa saling menghargai ketika mengalami perbedaan pendapat dan dapat memperkuat hubungan sosial dengan berbagai pihak.

b. Mengadakan acara komunitas

Mengadakan acara komunitas merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan jaringan pada modal sosial siswa di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, maka akan dapat membuat hubungan yang positif diantara siswa, guru, dan orang tua. Contoh yaitu dengan mengadakan proyek kolaboratif seperti mengadakan pameran seni. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pencapaian, mengekspresikan bakat siswa, membangun apresiasi antarsiswa, dan dapat meningkatkan rasa kebersamaan.

Kegiatan pameran seni ini siswa akan dapat melakukan berbagai kegiatan, diantaranya: 1) perencanaan bersama dengan guru seni, siswa berdiskusi mengenai tema dan tujuan pameran; 2) pembentukan tim berdasarkan minat dan jenis seni yang ingin dipublikasikan; 3) kerjasama tim dalam menciptakan karya seni; 4) guru dan siswa yang

memiliki keterampilan khusus dapat memberikan sesi pelatihan untuk saling berbagi keterampilan dan mengasah kemampuan; 5) gotong royong dalam menyiapkan ruang pameran, mengatur tata letak ruang pameran, dan menyusun *rundown* acara pameran; 6) mendapat kesempatan bersosialisasi dan memperluas jaringan sosial; 7) belajar mempresentasikan hasil karya seni; dan 8) siswa bersama-sama mengevaluasi pengalaman dan merayakan pencapaian serta merencanakan cara untuk meningkatkan pameran yang akan datang. Sehingga melalui interaksi positif dalam suasana santai, maka siswa akan dapat saling mengenal, berbagi pengalaman, dan membangun koneksi yang lebih mendalam sehingga akan dapat membangun solidaritas antarsiswa.

Mengadakan acara komunitas termasuk dalam komponen strategi ekspresi diri yang dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pameran seni karena dapat melatih imajinasi dan mengasah keterampilan siswa dalam mengekspresikan diri di bidang kesenian. Mengadakan acara komunitas ini termasuk dalam peran modal sosial berupa kerjasama dan partisipasi karena dapat melatih kemandirian siswa dalam melaksanakan *jobdesk* masing-masing di kegiatan pameran seni dan siswa akan dapat menambah pengalaman ketika berpartisipasi dalam sebuah kegiatan sekolah.

c. Penggunaan media sosial

Penggunaan media sosial menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan jaringan pada modal sosial siswa SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Sekolah dapat menciptakan saluran komunikasi yang dinamis dan terbuka untuk memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan orang tua dengan menggunakan media sosial. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan telah memiliki sarana komunikasi yang efektif untuk menumbuhkan jaringan pada modal sosial siswa. Beberapa sarana komunikasi yang aktif digunakan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, antara lain:

1) Instagram Sekolah

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memiliki akun resmi di media sosial, sehingga pihak sekolah dapat mengirimkan (*upload*) berita, acara, atau informasi penting yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa, guru, dan orang tua.

2) Grup WhatsApp

Grup WhatsApp dibentuk dalam setiap kelas, dimana guru, siswa, dan wali siswa dapat berkomunikasi setiap waktu, akan dapat memudahkan pertukaran informasi sehari-hari dan menciptakan komunikasi yang lebih erat.

Dalam hal ini, SMP Negeri 1 Tikung Lamongan telah menggunakan pendekatan kreatif dan informatif dalam pemasangan ini. pemasangan banner atau pamflet ini dapat menjadi cara efektif

dalam memasyarakatkan pencapaian sekolah dan secara langsung menumbuhkan jaringan pada modal sosial siswa.

Penggunaan media sosial termasuk dalam strategi ekspresi diri, karena dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan walimurid, dan memasang banner/pamflet sebagai bentuk ekspresi diri pihak sekolah dalam memasyarakatkan prestasi sekolah. Penggunaan media sosial termasuk dalam peran modal sosial berupa jaringan sosial karena dapat memperkuat hubungan sosial dengan berbagai pihak.

3. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama merupakan peran sentral dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Dalam suasana pendidikan yang mendukung kolaborasi, siswa diajak untuk bekerja sama, saling mendukung, dan berkontribusi dalam setiap aspek kehidupan sekolah, seperti melibatkan siswa dalam proyek-proyek kolaboratif, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Kerjasama antarsiswa bukan hanya sekedar mencapai tujuan bersama, melainkan juga membangun jaringan sosial yang kokoh, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan membentuk karakter siswa dalam aspek kebersamaan. Oleh karena itu, melalui semangat kerjasama yang kuat, SMP Negeri 1 Tikung Lamongan berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya tumbuh secara akademis saja, namun juga memiliki modal sosial yang mendukung untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Dibawah ini merupakan strategi guru IPS dalam membangun kerjasama untuk menumbuhkan modal sosial siswa, antara lain:

a. Pembentukan tim dan kelompok

Pembentukan tim dan kelompok memiliki peran dalam mengoptimalkan modal sosial dalam aspek kerjasama untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bersandar pada pengetahuan individu, melainkan juga pada kemampuan berkolaborasi dan berbagi ide. Contohnya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, salah satunya yang paling menonjol adalah PASKIBRA. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan termasuk sekolah yang berprestasi, yang mana prestasi yang diperoleh SMP Negeri 1 Tikung Lamongan ini adalah pada kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA. Terbukti dengan pengukuhan sekolah PASKIBRA oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, yaitu Bapak Ir. Munif Syarif, MM. Yang menjadikan SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dikukuhkan sebagai sekolah PASKIBRA yaitu karena telah banyak meraih kejuaraan dalam kegiatan PASKIBRA, baik dalam tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

Pembentukan tim dan kelompok termasuk dalam strategi penguasaan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih siswa untuk fokus dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan merangkum kegiatan yang ada dalam latihan

ekstrakurikuler di sekolah. Pembentukan tim dan kelompok termasuk dalam peran modal sosial berupa kerjasama yang akan dapat membangun relasi yang baik dan menumbuhkan serta mempertahankan kerjasama dari waktu ke waktu.

b. Pembinaan keterampilan sosial

Pembinaan keterampilan sosial di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan membuat modal sosial menjadi landasan penting untuk memperkuat hubungan antarindividu dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Guru dapat memberikan pembinaan keterampilan sosial. Contohnya yaitu dengan mengadakan bakti sosial, menyantuni siswa-siswi yang yatim piatu, saling bekerja sama menjenguk teman yang sakit, ta'ziah ketika ada orang tua teman atau siswa yang meninggal dunia.

Pembinaan keterampilan sosial termasuk dalam strategi antar pribadi yang dapat dilakukan mendorong siswa untuk mengembangkan keinginannya untuk menjadi anggota dan membangun hubungan dengan tim dan kemitraan. Pembinaan keterampilan sosial termasuk dalam peran modal sosial berupa partisipasi yang dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial.

c. Proyek kolaboratif

Penyusunan proyek kolaboratif, memerlukan kerjasama siswa dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Proyek semacam ini dapat membangun keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan

masalah, sambil memberikan kontribusi pada pengembangan modal sosial siswa. Guru IPS di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan mengimplementasikan strategi yang terfokus pada proyek kolaboratif untuk menumbuhkan kerjasama pada modal sosial siswa. Contohnya yaitu dengan pendekatan *problem solving*. Kegiatan ini mengajak siswa untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan menciptakan solusi bersama-sama, memperkuat kerjasama, dan keterampilan memecahkan masalah.

Proyek kolaboratif termasuk dalam komponen strategi penguasaan yang dapat dilakukan guru dengan menerapkan pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) dalam pembelajaran, mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, menyantuni anak yatim, menjenguk teman yang sakit, dan mengikuti ta'ziah, sehingga siswa akan fokus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan guru dapat mengukur tingkat kesuksesannya. Proyek kolaboratif termasuk dalam peran modal sosial berupa kerjasama dan partisipasi di sekolah, dengan adanya dua peran tersebut maka akan dapat membangun relasi yang baik dan menumbuhkan serta mempertahankan kerjasama dari waktu ke waktu, sehingga seluruh warga sekolah dapat meningkatkan rasa kekeluargaan di sekolah dan komunikasi tidak terputus.

B. Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Strategi dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Guru IPS memiliki peran utama dalam merancang strategi yang efektif dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut faktor pendorong dan penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan:

1. Faktor Pendorong

Guru IPS memiliki tanggungjawab yang besar dalam merancang strateginya dalam menumbuhkan modal sosial siswa. Faktor ini menjadi landasan utama yang dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang positif dan pemahaman mendalam mengenai faktor ini akan menjadi kunci untuk memperinci pendekatan yang efektif dalam meningkatkan modal sosial siswa.

Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 telah menjelaskan nilai-nilai terkait faktor pendorong modal sosial. Ayat tersebut berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan

dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁶⁷

Maksud dari ayat diatas yaitu mendorong kerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan, terlebih pentingnya tolong-menolong dalam kegiatan yang positif hal ini mencerminkan nilai-nilai modal sosial seperti saling mendukung dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan bertaqwa.

Berikut hasil penelitian mengenai faktor yang menjadi pendorong strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, antara lain, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman agama melalui pembekalan yang berhubungan dengan toleransi dan empati dengan sesama yang dapat disampaikan melalui pelajaran agama, tahfid, jum'at religi, dan lain sebagainya

Pemahaman agama terkait modal sosial melibatkan pengenalan konsep-konsep agama yang mendukung kerjasama dan keterlibatan sosial. Nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan solidaritas menjadi elemen penting yang dapat memperkuat hubungan antarindividu dan komunitas. Sehingga dengan adanya pembekalan pemahaman agama ini, diharapkan siswa dapat memberikan wawasan yang mendalam dalam bersosial.

⁶⁷ QS. Al-Maidah (5):2.

- b. Meningkatkan rasa empati dengan cara memberikan beasiswa atau keringanan (bantuan) bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu

Memberikan beasiswa atau keringanan kepada siswa dari keluarga yang kurang mampu akan dapat meningkatkan rasa empati karena menciptakan kesempatan pendidikan yang adil. Hal ini tidak hanya membantu secara finansial saja, akan tetapi juga memperlihatkan kepedulian terhadap kesetaraan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung akan dapat merangsang rasa empati masyarakat dan dapat menciptakan berbagai sudut pandang dari masyarakat.

- c. Meningkatkan rasa kemanusiaan untuk saling tolong-menolong

Rasa kemanusiaan mencerminkan kepedulian dan empati terhadap sesama sebagai sesuatu yang mendasar bagi manusia. Ketika seseorang memiliki rasa saling tolong menolong, maka akan dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat dengan seseorang yang lain. Selain menciptakan ikatan sosial, tolong menolong juga juga dapat membangun fondasi pada diri siswa untuk saling peduli, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, sehingga mampu mengatasi tantangan bersama, memperkuat hubungan sosial dengan orang lain, menciptakan lingkungan sekolah yang berempati, dan mendukung kesejahteraan bersama di sekolah.

- d. Menciptakan rasa sosial (kekeluargaan) yang tinggi di lingkungan sekolah

Menciptakan rasa sosial yang tinggi di lingkungan sekolah akan dapat membangun ikatan kekeluargaan diantara siswa, guru, dan staff. Kegiatan sosial di sekolah akan dapat memperkuat hubungan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Sehingga rasa kekeluargaan di sekolah akan dapat emningkatkan motivasi belajar, kesejahteraan siswa, dan kualitas pengajaran.

2. Faktor Penghambat

Upaya guru IPS untuk menumbuhkan modal sosial siswa, perlu diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam menjalankan strategi. Faktor penghambat ini akan menjadi kunci untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses penumbuhan modal sosial siswa.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurot ayat 11 telah dijelaskan nilai-nilai terkait faktor penghambat modal sosial. Ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan*

jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.”⁶⁸

Ayat ini menekankan pentingnya menghindari pengolok-olokan, celaan, dan gelaran yang buruk antar sesama mukmin. Mengutamakan sikap hormat, komunikasi yang baik, dan menghindari perilaku yang merendahkan dapat dianggap sebagai landasan untuk membangun modal sosial dalam masyarakat.

Berikut hasil penelitian mengenai faktor yang menjadi penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, antara lain, yaitu:

- a. Latar belakang siswa, baik dari segi tingkat pendidikan, ekonomi keluarga, maupun siswa-siswa yang bermasalah, seperti *broken home* dan tanpa orang tua

Siswa di sekolah memiliki latar belakang yang berbeda, baik dalam hal perbedaan tingkat pendidikan maupun kondisi ekonomi masing-masing keluarga siswa. Adanya siswa yang bermasalah, terkhusus *broken home* akan dapat mempersulit guru IPS dalam

⁶⁸ QS. Al-Hujurot (49):11.

menumbuhkan modal sosial dikarenakan siswa tidak memiliki panutan yang dapat dicontoh ketika di lingkungan keluarga.

- b. Keterbatasan dana, utamanya dalam penggalangan dana ke siswa

Rendahnya sumber daya keuangan dapat membatasi implementasi program-program pendidikan tambahan, pelatihan, atau kegiatan sosial yang dapat memperkuat hubungan antarsiswa. Hambatan ini dapat diatasi dengan bermitra dengan lembaga amal dan melibatkan orang tua siswa dalam inisiatif penggalangan dana, sehingga upaya menumbuhkan modal sosial siswa ini dapat berjalan meskipun keterbatasan sumber daya keuangan.

- c. Minimnya kesadaran siswa untuk bisa memahami mengenai kegiatan sosial

Seringkali, siswa mungkin kurang memahami atau kurang tertarik pada pentingnya kegiatan sosial untuk membentuk hubungan yang kuat di lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kerjasama diantara siswa. Sehingga penting bagi sekolah untuk menyediakan edukasi dan kesempatan partisipasi dalam kegiatan sosial.

- d. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak (siswa) ketika dirumah

Kehadiran orang tua yang terbatas atau kurangnya interaksi positif akan dapat menghambat pembentukan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Sehingga penting bagi

orang tua untuk meluangkan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak, saling berkomunikasi, serta memberikan dukungan emosional. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak (siswa) akan dapat membantu menumbuhkan modal sosial siswa, yang kemudian dapat membantu anak (siswa) untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sosial lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, berikut kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (*Social Capital*) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan”.

1. Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

a. Kepercayaan (*Trust*)

1) Melibatkan orang tua

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan adalah langkah kunci untuk membangun kepercayaan. Melalui partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua siswa dan guru, maka sekolah akan dapat menciptakan hubungan yang positif antara orang tua siswa dan guru di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Keterlibatan orang tua ini termasuk dalam komponen strategi pemahaman dan peran modal sosial berupa kepercayaan dan nilai/norma.

2) Komunikasi terbuka

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan menerapkan komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan wali siswa. Ini mencakup penyediaan informasi secara transparan, keterlibatan aktif dalam perkembangan siswa, dan saluran komunikasi yang mudah diakses oleh siswa, wali siswa, dan guru. Komunikasi terbuka ini termasuk dalam komponen strategi pemahaman dan peran modal sosial berupa kepercayaan.

3) Pemberdayaan siswa

Melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, pemberdayaan siswa menjadi inti dalam upaya menumbuhkan kepercayaan pada modal sosial siswa. Melibatkan siswa dalam tanggungjawab dan kepemimpinan dalam berbagai proyek ekstrakurikuler akan memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengambil inisiatif. Guru dan fasilitator ekstrakurikuler memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengelola proyek dan organisasi, yang tidak hanya membangun kepercayaan diri, tetapi juga memberikan pengakuan atas kontribusinya. Pemberdayaan siswa termasuk dalam komponen strategi pemahaman dan peran modal sosial berupa kerjasama.

b. Jaringan (*Network*)

1) Mentoring dan pendampingan

Mentoring dan pendampingan di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan merupakan strategi untuk memperluas jaringan sosial siswa. Siswa yang lebih senior berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada yang lebih junior, menciptakan hubungan positif, dan saling mendukung antarsesama. Mentoring dan pendampingan termasuk dalam komponen strategi antar pribadi dan peran modal sosial berupa jaringan sosial.

2) Mengadakan acara komunitas

Mengadakan acara komunitas menjadi cara untuk membangun jaringan sosial yang kuat. Dengan menyelenggarakan berbagai acara seperti pameran seni untuk berinteraksi dan memperluas jaringan sosial. Mengadakan acara komunitas termasuk dalam komponen strategi ekspresi diri dan peran modal sosial berupa kerjasama dan partisipasi.

3) Penggunaan media sosial

Media sosial menjadi alat yang efektif untuk memperluas jaringan. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mempromosikan kegiatan, dan membangun hubungan dengan masyarakat luas. Penggunaan media sosial termasuk dalam strategi ekspresi diri dan peran modal sosial berupa jaringan sosial.

c. Kerjasama (*Cooperation*)

1) Pembentukan tim dan kelompok

Pembentukan tim dan kelompok di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan menjadi dasar bagi kerjasama yang efektif. Siswa dapat ditempatkan dalam kelompok yang beragam, sehingga siswa dapat bekerjasama, saling mendukung, dan menghargai keberagaman. Pembentukan tim dan kelompok termasuk dalam strategi penguasaan dan peran modal sosial berupa kerjasama.

2) Pembinaan keterampilan sosial

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan tidak hanya memberikan pembinaan akademis, namun juga mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi positif. Pembinaan keterampilan sosial termasuk dalam strategi antar pribadi dan peran modal sosial berupa partisipasi.

3) Proyek kolaboratif

Proyek kolaboratif menjadi sarana utama untuk mendorong kerjasama. Melalui proyek bersama, akan dapat melatih siswa untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama, yang semuanya memperkuat kerjasama antarsiswa. Proyek kolaboratif termasuk dalam komponen strategi penguasaan dan peran modal sosial berupa kerjasama dan partisipasi.

2. Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

a. Faktor Pendorong:

- 1) Memberikan pemahaman agama melalui pembekalan yang berhubungan dengan toleransi dan empati dengan sesama yang dapat disampaikan melalui pelajaran agama, tahfid, jum'at religi, dan lain sebagainya.
- 2) Meningkatkan rasa empati dengan cara memberikan beasiswa atau keringanan (bantuan) bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu.
- 3) Meningkatkan rasa kemanusiaan untuk saling tolong-menolong
- 4) Menciptakan rasa sosial (kekeluargaan) yang tinggi di lingkungan sekolah

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar belakang siswa, baik dari segi tingkat pendidikan, ekonomi keluarga, maupun siswa-siswa yang bermasalah, seperti *broken home* dan tanpa orang tua.
- 2) Keterbatasan dana, utamanya dalam penggalangan dana ke siswa.
- 3) Minimnya kesadaran siswa untuk bisa memahami mengenai kegiatan sosial.
- 4) Kurangnya perhatian orang tua kepada anak (siswa) ketika dirumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial (*social capital*) siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, berikut saran-saran yang dapat peneliti masukkan, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang mendorong kerjasama dan interaksi antarsiswa, seperti proyek kolaboratif atau diskusi kelompok.
- b. Guru dapat mengintegrasikan konteks lokal, seperti kearifan lokal dan isu-isu sosial dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), agar dapat meningkatkan relevansi dan siswa terlibat secara langsung.

2. Bagi Siswa

- a. Untuk menumbuhkan modal sosial siswa, siswa hendaknya berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan turut andil dalam organisasi yang memiliki program kerja untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa agar dapat melatih kerjasama antarsiswa.
- b. Siswa berani berpendapat dan membuka komunikasi dengan guru untuk membahas aspek atau isu-isu sosial diluar materi pelajaran atau kegiatan yang mendukung pembentukan modal sosial.

3. Bagi Sekolah

- a. Mengadakan kegiatan sosial, seperti seminar, lokakarya, atau program relawan yang dapat memperkuat hubungan diantara siswa.
- b. Mengadakan program pembinaan sosial yang mendukung keterampilan sosial dan empati siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan modal sosial dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, Erkan. 2011. *Effect of Social capital on Academic Success: A Narrative Synthesis*. *Journal Educational Research and Reviews*, 6 (6), 456-461.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti . 2014. *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2020. *Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, 152-161.
- Fathy, Rusydan. 2019. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas, dan Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6 (1).
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*, (Terj. Nurhadi). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Pencipta Kemakmuran*, (Terj. Ruslani). Yogyakarta: Qalam.
- Hanum, Farida., dkk. 2016. *Modal Sosial yang Dikembangkan Guru di Sekolah Berkualitas di Yogyakarta*. *Jurnal Kependidikan*, 46 (2), November, 233-345. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal At-Taqaddum, Vol 8 (1), Juli, 21-46. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>, diakses pada 2 Maret 2023 pukul 7.27 WIB.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada 31 Januari 2023, pukul 07.45 WIB.
- Lawang, Robert M.Z. 2004. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanda, Fazrin Reza. 2021. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online melalui WhatsApp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangasri-Gempol". Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nasution, Atikah Marwa. 2018. *Pemanfaatan Modal Sosial sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran (Studi Kasus: Pedagang Pasar Jembatan Dua, Tambora Jakarta Barat)*". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nirfadhilah. 2016. *Jaringan Sosial dalam Penjualan Pedagang Makanan di Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang*. E-Journal Sosiatri-Sosiologi, 4 (1), 2016, 115-125.
- Pelu, Musa. 2015. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 3 (2), 198-212.
- Putnam, Robert. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Shuster Paperbacks.
- Raharja, Setya. 2013. *Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Pengaruhnya terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bantul*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Richardson, John. 1986. *Handbook of Theory and Research for Sociology of Education*. New York: Greenwood Press.
- Rohani, Ahmad., dan Abu Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, 11 (2), 74.
- Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Arif. 2014. *Kebijakan Sekolah dan Peran Modal Sosial dalam Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silver. Harvey F., dkk. 2012. *Strategi-strategi Pengajaran*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Sugioni. 2019. *Peran Modal Sosial Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Soppeng*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suwadi. 2015. *Vitalisasi Sekolah Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Penguatan Sekolah melalui Intergrasi Modal Sosial dalam Kepemimpinan Sekolah di SMP Diponegoro Depok Sleman*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII (2), Desember, 122.
- Sukmadinata, Nana Syaodih., dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syahra, R. 2003. *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5 (1).
- Suharjo. 2014. *Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Kualitas Sekolah Dasar di Kota Malang*, Disertasi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Zainal Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan.	a. Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. b. Langkah-langkah atau tahapan yang akan guru IPS gunakan dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan
2.	Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan	a. Faktor yang mendorong strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. b. Faktor yang menghambat strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
2. Apa sajakah potensi (kelebihan) yang dimiliki SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
3. Bagaimanakah hubungan antar warga sekolah di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
4. Menurut Bapak, apa pentingnya modal sosial yang ditumbuhkan di sekolah, khususnya untuk para siswa?
5. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
6. Adakah faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial? Apa saja?
7. Menurut Bapak, siapa yang paling berperan dalam menumbuhkan modal sosial siswa?

B. Pedoman Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
2. Apa yang Bapak ketahui mengenai modal sosial?

3. Apa sajakah potensi (kelebihan) yang dimiliki SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
4. Bagaimanakah hubungan (jaringan) sosial dan kerjasama antara SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dengan warga sekitar?
5. Menurut Bapak, apa pentingnya modal sosial yang ditumbuhkan di sekolah, khususnya untuk para siswa?
6. Adakah faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial? Apa saja?
7. Kebijakan apa yang dikeluarkan sekolah untuk mendukung penumbuhan modal sosial siswa?
8. Menurut Bapak, siapa yang paling berperan dalam menumbuhkan modal sosial siswa?

C. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai waka kurikulum di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?
2. Bagaimana kepercayaan (*trust*) masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan?

D. Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

1. Menurut anda, strategi apa yang cocok untuk menumbuhkan modal sosial bagi siswa? Bagaimana contohnya?

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TIKUNG**

Jalan Raya Tikung – Kembangbahu No. 120 Lamongan 62281
Website : www.smpn1tikung.wordpress.com E-mail : smpntikung@gmail.com
Telepon 085736512902

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 286 /413.101.209/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tikung Lamongan, menerangkan bahwa:

Nama : Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
NIM : 18130017
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi penyusunan tugas akhir (skripsi) di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, pada :

Waktu : Juli – September 2023
Judul Penelitian : Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan
Sasaran : Guru IPS, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Siswa dan
Penelitian : Siswi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 15 September 2023

Kepala Sekolah



Drs. H. Supadi, M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 196703041997031006

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

A. Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan



Wawancara dengan Ibu Nur Anissa, S.Pd., M.Pd



Wawancara dengan Ibu Yeti Dwi Arifianti, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd



Wawancara dengan Bapak Teguh Supriyanto, S.Pd

B. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan



Wawancara dengan Bapak Drs. H. Supadi, M.Pd

C. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tikung Lamongan



Wawancara dengan Bapak Mardi'i, S.Pd., MM.Pd

D. Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan



Dengan Diah (9 B)



Dengan Fitria (9 D)



Dengan Azizah (9 C)



Dengan Bagas (9 B)



Dengan Reyhan (9 G)



Dengan Nadhif (9 E)

E. Foto bersama dengan Bapak/Ibu Guru informan penelitian



F. Foto bersama siswa-siswi informan penelitian



G. Dokumentasi Membangun Kepercayaan (*Trust*)

1. Melaksanakan Idul Adha dengan Masyarakat



2. Mengadakan Pertemuan Rutin dengan Walimurid



3. Memberdayakan Siswa dengan Kegiatan Ekstrakurikuler



H. Dokumentasi Membangun Jaringan (*Network*)

1. Mengadakan Pameran Seni yang Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan



2. Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi



I. Dokumentasi Membangun Kerjasama (*Cooperation*)

1. Membentuk Tim Paskibra sebagai Sarana Belajar dan Sekolah dapat Kerjasama dengan Instansi Lain



2. Saling Bekerjasama dalam Kegiatan Kerja Bakti



Lampiran 5 Scanning Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

a. Ibu Tri Winarni, S.Pd., M.Pd

Hari, tanggal. : Kamis, 4 September 2023
 Tempat. : Lobby SMP N 1 Tikung Lamongan.
 Informan / narasumber : Tri Winarni, S.Pd, M.Pd
 Profesi / jabatan : Guru IPS kelas IX A - IX D SMP N 1 Tikung Lamongan.

1. Sekitar 19 tahun (sejak 2004)
2. - Siswa yang banyak (20 kelas)
 - Guru yang berpotensi di bidangnya.
 - Prestasi anak² yang luar biasa (tingkat kabupaten, provinsi, nasional)
3. Alhamdulillah baik, antara siswa, wali siswa, guru, TU, Komite, lintas sektoral memiliki kerjasama & kolaborasi yang sangat baik.
4. Modal sosial dapat menumbuhkan rasa toleransi, kolaborasi, kerjasama yang baik antar siswa, siswa dg guru, dll.
5. - Memberi teladan contoh.
 - Menprat tekkan dalam kegiatan sekolah, contoh: membesuk teman yang sakit, ta'ziyah ke orang tua yang meninggal, dll.
6. Faktor pendorong :- Mengadakan pembekalan pemahaman agama yang baik, yang berhubungan dengan toleransi & empati dg sesama melalui pelajaran agama, tahfidz, jum'at religi, dll.
 - Menciptakan rasa ketelunggan yang baik.
- Faktor penghambat :- Latar belakang keluarga siswa. yang berbeda, sehingga terjadi perbedaan persepsi tentang modal, sosial.
 - Siswa yang broken home (tanpa orang tua, yang menyebabkan tidak adanya panutan bagi siswa di rumah.
7. Keluarga di rumah & lingkungan. sekitar siswa.

b. Ibu Nur Anissa, S.Pd., M.Pd

Hari, tanggal : Kamis, 14 September 2023.
 Tempat : Lobby SMP N. 1 Tikung Lamongan.
 Informan/Harasumber : Nur Anissa, S.Pd, M.Pd.
 Profesi / Jabatan : Guru IPS Kelas VIII SMP. N. 1 Tikung Lamongan.

1. Kurang lebih 20 tahun.
2. → Alhamdulillah banyak siswa yang berprestasi walaupun lebih banyak di bidang non-akademis, tetapi tetap ada yang berprestasi di bidang akademis.
 → Guru di SMP N. 1 Tikung Lamongan berprestasi di bidangnya.
3. Alhamdulillah hubungannya baik dan saling mendukung.
4. Sangat penting, karena hal itu sangat mendukung dan melengkapi kenyamanan siswa.
5. Memberikan contoh hal-hal yang positif / baik, terutama dalam bidang sosial. seperti kerja bakti (gotong royong), menjenguk teman, dll.
6. Faktor pendukung: - Memberikan beasiswa / keringanan bagi keluarga yang kurang mampu.
Faktor penghambat: - Latar belakang siswa (pendidikan, ekonomi, dll.)
7. Semua warga sekolah.

c. Ibu Yeti Dwi Arifiyanti, S.Pd

Hari, tanggal : Kamis, 14 September 2023.
 Tempat : Lobby SMP N 1 Tikung Lamongan.
 Informan / Narasumber : Yeti Dwi Arifiyanti
 Profesi / Jabatan : Guru IPS Kelas VII A - VII C SMP N 1 Tikung Lamongan.

1. 15 tahun.
2. - Sebagai sekolah partib di Lamongan.
 - Banyak prestasi yang diraih, baik akademik dan non akademik.
3. Sangat mendukung satu sama lain, kekeluargaannya sangat erat.
4. Agar siswa mempunyai karakter saling membutuhkan / saling melengkapi / suka menolong terhadap sesama teman.
5. Dengan memberikan contoh langsung (kepada siswa) di lapangan / diaplikasikan dalam pembelajaran (KBM), misalnya dengan mengadakan kegiatan sosial, menyan tuni siswa-siswi yang yatim piatu, saling bekerja sama (tolong menolong bila ada teman yang sakit Leptami) atau langsung diajak mengunjung baik di rumah sakit / sudah pulang di rumah.
6. Faktor pendorong : - Rasa kemanusiaan.
 - Saling tolong menolong / meringankan beban siswa.
 - Menciptakan rasa sosial (kekeluargaan) yang tinggi di lingkungan sekolah.
- Faktor penghambat : - Keterbatasan dana (utamanya dalam penggalangan dana ke siswa)
 - Minimnya kesadaran siswa untuk bisa memahami kegiatan sosial
 - Kurangnya perhatian orangtua kepada anak (siswa) ketika di rumah.
7. Semua warga sekolah, termasuk bapak / ibu guru, kepala sekolah, staff TU & para siswa.

d. Bapak Teguh Supriyanto, S.Pd

Hari, tanggal : Kamis, 19 September 2023
 Tempat : Lobi SMP N 1 Tikung Lamongan.
 Informan / narasumber : Teguh Supriyanto, S.Pd.
 Profesi / jabatan : Guru IPS kelas VII D - VII E SMP N 1 Tikung Lamongan.

1. 25 tahun (sejak 1998)
2. - Sekolah yang luas.
- Murid yang cukup banyak.
- Prestasi akademik / non akademik yang baik.
3. Sangat baik. sekali
4. Penting sekali, agar hubungan antar siswa berjalan dengan baik dan menghindari perbullyan.
5. - Melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar para siswa dapat saling percaya sehingga hubungan di antara siswa dapat berjalan dengan baik.
- Kunjungan ke rumah siswa untuk meningkatkan rasa keteluguargaan.
6. Faktor pendorong : - Menciptakan rasa keteluguargaan yang baik di sekolah.
Faktor penghambat : - Tingkat perekonomian keluarga siswa. (keluarga kurang mampu)
7. Semua warga sekolah (guru, karyawan, murid) & peran serta orang tua.

2. Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Hari, tanggal : Kamis 14 September 2022
 Tempat : Ruang Kepala sekolah & lobby SMP N 1 Tikung Lamongan.
 Informan/narasumber : Drs. H. Supadi, M.Pd.
 Profesi/jabatan : Kepala SMP N 1 Tikung Lamongan.

1. 1 tahun (9 September 2022)
2. Hal yang dinilai oleh kelompok/masyarakat dalam meningkatkan kerjasama, jaringan & kepercayaan.
3. Potensi :
 1. Guru sudah memenuhi kualifikasi, lulusan S1 & S2. yang jumlahnya sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga tidak keluar dari materi yg di buku.
 2. Sarana prasarana : lingkungan sekolah yg cukup luas, gedung sudah mencukupi & fasilitas yang mendukung.
 3. Memiliki ekstrakurikuler yg di nobatkan jadi icon sekolah yaitu padukbra, sehingga bisa jadi rujukan bagi sekolah lain. Dan ekstrakurikuler yang lain mampu menjuarai di tingkat tertentu.
 4. Mengimplementasikan kurikulum sesuai jamanannya. walaupun secara bertahap (kurikulum merdeka di kelas VII & VIII, kurikulum 2013 di kelas IX)
4. Berjalan dengan baik, harmonis, & kondusif & memajukan SMP N 1 Tikung Lamongan.
5. Untuk keberhasilan pembekajaran & ekstrakurikuler yang ada. karena juga didukung oleh orang tua siswa. Dalam hal ini, kepercayaan & kerjasama orang tua siswa sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah lembaga dalam persaingan global. Kemudian peran masyarakat dan orang tua/wali siswa juga sangat menunjang keberhasilan pendidikan siswa di lembaga.
6. Faktor pendorong :- Tersedianya sarana komunikasi melalui Komite sekolah, paguyuban kelas, fasilitas wa group, banner & pamflet untuk memasyarakatkan keberhasilan/prestasi sekolah & meningkatkan trust / kepercayaan masyarakat sekitar pada SMP N 1 Tikung Lamongan.
- Faktor penghambat :- Keluarga siswa yang kurang memperhatikan anaknya sehingga pihak sekolah merasa kurang maksimal dalam mengelola perilaku anak-anak terutama yg bermasalah.
7. - Mengadakan kerjasama dengan instansi di sekitar wilayah sekolah, orangtua & masyarakat.
 - Memberikan perhatian khusus pada siswa yang kurang mampu.
 - Mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid & komite untuk menumbuhkan kepercayaan.
 - Selalu pro-aktif & bekerja sama dengan instansi lain dalam kegiatan tertentu.
8. Kepsek melalui wafaset kesiswaan & koordinator kesiswaan, juga didukung oleh semua guru & karyawan SMP N 1 Tikung Lamongan. termasuk Komite & ortu siswa yang selalu memantau kegiatan / keberadaan anaknya, terlebih masyarakat sekitar sekolah & tempat tinggal siswa juga memiliki peran dalam menumbuhkan modal sosial.

3. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Hari, tanggal : Kamis, 14 September 2023
 Tempat : Lab komputer SMP N. 1 Tikung Lamongan.
 Informan / narasumber : Mardi'i, S.Pd. M.M.Ed.
 Posisi / jabatan : Waka Kurikulum SMP N. 1 Tikung Lamongan.

1. 4 tahun.
2. Alhamdulillah masih dipercaya oleh masyarakat sekitar, terbukti dengan PPPB yang jumlah pendaftar siswa baru disini masih tergolong banyak

4. Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, yang dilaksanakan pada Senin, 18 September 2023

a. Fitria (9D)

Nama siswa : Fitria (9D)

"Proyek kolaboratif, dilakukan dengan mengorganisir proyek kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Misalunya: mengadakan pameran seni, sehingga siswa-siswi dapat bekerja sama untuk mengatur display, membuat poster promosi, dan membagikan tugas lainnya."

b. Azizah (9C)

Nama siswa : Azizah (9C)

"Mengadakan kegiatan sosial dengan mengunjungi panti asuhan/rumah sakit, yang dalam kegiatan tersebut siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas seperti membacakan cerita/ memberi semangat kepada yang sedang sakit."

c. Diah (9B)

Nama siswa : Diah (9B)

"Mengadakan diskusi kelompok kecil tentang topik yang relevan seperti perubahan iklim. Dalam diskusi tersebut, siswa diberi kesempatan untuk bertukar pendapat, mendengarkan pendapat temannya, dan siswa bisa memahami dampak perubahan iklim."

d. Rayhan (9B)

Nama siswa : Rayhan. (9B)

"Menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Dilakukan dengan memberi tantangan pada siswa. untuk mengidentifikasi dan mencari solusi atas masalah tersebut, contoh: masalah sampah di sekitar sekolah."

e. Nadhif (9E)

Nama Siswa : Nadhif (9E)

"Menerapkan program mentor-mentee, dimana siswa senior bertindak sebagai mentor bagi siswa junior dalam bidang akademik tertentu. Seperti matematika, yang dimana telah sedikit/banyak siswa yang kurang menyukai matematika."

f. Bagus (9G)

Nama Siswa : Bagus (9E)

"Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki program kerja yang dapat membantu berkembangnya inisiatif, kreatifitas dan minat bakat siswa sehingga dapat melatih siswa untuk kerjasama."

Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi dan Hasil Scanning Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
 Nim : 18130017
 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Tulis : Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (Social Capital) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 13 Desember 2023
 Kepala,

 Besy Afwadzi



Skripsi ku dull

ORIGINALITY REPORT			
29%	28%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	12%	
2	smpnegeri1tikung.blogspot.com Internet Source	1%	
3	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	1%	
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%	
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%	
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
8	123dok.com Internet Source	1%	
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%	

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah
NIM : 18130017
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Mei 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Raya Mantup Gg I Sanur, Desa Jotosanur RT
002/001, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan
No. Telp. Rumah/HP : 089515314334
Alamat E-Mail : hidayatulfiqhiyahnurw@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Bhakti, Sanur, Tikung, Kab.
Lamongan
2. SD Negeri 1 Jotosanur
3. MTs Muhammadiyah 15 Lamongan
4. MA Muhammadiyah 9 Lamongan
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang